

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PENGGUNAAN
MASKER PADA ERA NEW NORMAL DI
PASAR BINA USAHA ACEH BARAT**

SKRIPSI

OLEH

JULIANI
NIM: 1705905020042



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
MEULABOH-ACEH BARAT
2021**

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PENGGUNAAN
MASKER PADA ERA NEW NORMAL DI
PASAR BINA USAHA ACEH BARAT**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas
Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosiologi

OLEH

JULIANI
NIM: 1705905020042



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
MEULABOH-ACEH BARAT
2021**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
KAMPUS UTU MEULABOH – ACEH BARAT 23615, PO BOX 59
Laman: <http://sosiologi.utu.ac.id>. E-mail: sosiologi@utu.ac.id.

Meulaboh, 4 Oktober 2021

Program Studi : Sosiologi
Jenjang : S1 (Strata 1)

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini kami menyatakan bahwa kami telah mengesahkan Skripsi Saudari:

Nama : JULIANI
Nim : 1705905020042

Dengan judul : **PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PENGGUNAAN
MASKER PADA ERA NEW NORMAL DI PASAR BINA
USAHA ACEH BARAT**

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh gelar sarjana Sosiologi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Teuku Umar Meulaboh.

Mengesahkan:

Pembimbing,

Triyanto, S.Sos., MA
NIP. 197107152021211003

Mengetahui:

Dekan Fakultas
Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Basri, SH., MH
NIP. 196307131991021002

Ketua Program Studi
Sosiologi



Nurkhalis, S.Sos.L., M.Sosio
NIP. 198806062019031014



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
KAMPUS UTU MEULABOH – ACEH BARAT 23615, PO BOX 59
Laman: <http://sosiologi.utu.ac.id>. E-mail: sosiologi@utu.ac.id.

Meulaboh, 4 Oktober 2021

Program Studi : Sosiologi
Jenjang : S1 (Strata 1)

LEMBAR PERSETUJUAN KOMISI UJIAN

Dengan ini kami menyatakan bahwa kami telah mengesahkan skripsi Saudara:

Nama : JULIANI
Nim : 1705905020042

Dengan judul : **Persepsi Masyarakat Terhadap Penggunaan Masker Pada Era New Normal di Pasar Bina Usaha Aceh Barat**

Yang telah dipertahankan di depan Komisi Ujian pada tanggal 30 September 2021.

Menyetujui
Komisi Ujian

Tanda Tangan

1. Ketua : Triyanto, S.Sos., MA
2. Anggota : Dr. Afrizal Tjoetra, M.Si
3. Anggota : Akmal Saputra, S.Sos. MA

Mengetahui:
Ketua Program Studi Sosiologi



Nurkhalis, S.Sos.L., M.Sosio
NIP. 198806062019031014

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **JULIANI**

Nim : 1705905020042

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa di dalam skripsi adalah hasil karya saya sendiri dan tidak terdapat bagian atau satu kesatuan yang utuh dari skripsi, tesis, disertasi, buku atau bentuk lain yang saya kutip dari orang lain tanpa saya sebutkan sumbernya yang dapat dipandang sebagai tindakan penjiplakan. Sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat reproduksi karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain yang dijadikan seolah-olah karya asli saya sendiri. Apabila ternyata dalam skripsi saya terdapat bagian-bagian yang memenuhi unsur penjiplakan, maka saya menyatakan kesediaan untuk dibatalkan sebahagian atau seluruh hak gelar kesarjanaan saya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Meulaboh, 5 Oktober 2021

Saya yang membuat pernyataan,



JULIANI

Nim. 1705905020042

BIODATA

Nama Lengkap : **JULIANI**

Nim : 1705905020042

Tempat Tanggal Lahir : Gampong Harapan, 14 Juli 1999

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat Tempat Tinggal : Gampong Harapan, Kec. Panga Kabupaten
Aceh Jaya

Nama Orang tua : Ayah : Muhammad Nasir
Ibu : Yulidar Hasan

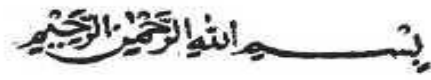
Pekerjaan Orang tua : Ayah : Wiraswasta
Ibu : Ibu Rumah tangga

Alamat Orang tua : Gampong Harapan, Kec. Panga Kabupaten
Aceh Jaya

Pendidikan yang telah ditempuh : SD Negeri 5 Panga (2005 - 2011)
SMP Negeri 2 Panga (2011 - 2014)
SMA Negeri 1 Panga (2014 - 2017)

Universitas Teuku Umar (2017 - 2021)

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah segala puji syukur kita panjatkan kepada Allah SWT tuhan seru sekalian alam yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Dan tidak lupa pula sholawat beriring salam kita sanjung sajikan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang mana oleh beliau yang telah membawa kita dari alam jahiliah kepada alam yang islamiah dari pada alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang merupakan syarat utama untuk mencapai Gelar Sarjana Sosiologi di Universitas Teuku Umar.

Skripsi ini berjudul **“Persepsi Masyarakat Terhadap Penggunaan Masker Pada Era New Normal Di Pasar Bina Usaha Aceh Barat”** Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan yang jauh dari kata sempurna karena keterbatasan kemampuan dan ilmu pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya untuk atas segala dukungan yang telah diberikan oleh terutama ditujukan untuk :

- 1) Kepada orang tua Alm ayahanda Ibrahim, ibunda Yulidar Hasan dan ayahanda Muhammad Nasir yang telah membesarkan penulis dengan penuh kesabaran dan yang telah memberikan segala bentuk nasehat, kasih sayang tiada batas dan do'a tulusnya demi keberhasilan penulis.

- 2) Bapak Triyanto, S.sos., MA selaku dosen pembimbing yang begitu penulis sanjung dan banggakan yang telah menjadi orang tua kedua yang selalu memberikan bimbingan, mengajarkan penulis dan memberi saran dan motivasi bagi penulis hingga skripsi ini dapat diselesaikan.
- 3) Bapak Prof. Dr. Jasman J Ma'aruf SE, MBA selaku Rektor Universitas Teuku Umar Meulaboh Kabupaten Aceh Barat.
- 4) Bapak Basri, MH., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar.
- 5) Bapak Nurkhalis, M.Sosio., selaku Ketua Jurusan Ilmu Sosiologi
- 6) Untuk seluruh bapak/ibu dosen dan Staf Akademik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik yang sudah banyak membantuk baik di bagian akademisi dan bagian kemahasiswaan bagi penulis selama menempuh pendidikan S1 jurusan Sosiologi di Universitas Teuku Umar yang tercinta.
- 7) Teman-teman mahasiswa angkatan 2017 Program Studi Sosiologi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar Meulaboh yang telah bersama-sama berjuang dan memberikan motivasi kepada penulis selama perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah Swt kita kembalikan semua urusan dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya. Semoga Allah Swt meridhai dan dicatat sebagai ibadah disisi-Nya. Aamiin.

Meulaboh, 5 Oktober 2021
Penulis

(JULIANI)

ABSTRACT

The transmission of the Covid-19 outbreak is very fast in crowded places such as the Meulaboh Business Development Market which is a shopping center for everyone's staple goods in West Aceh Regency, so it is feared to be the place with the highest number of Covid-19 spreads. The purpose of this study is to see the public's understanding of Covid-19 in the Business Development Market and to analyze public perceptions of the use of masks in the new normal era. The research method used is quantitative research methods. Data collection techniques used observation and questionnaires. The sample in this study amounted to 30 people. Data analysis was carried out using quantitative data analysis techniques through percentage analysis.

The results of the study show that the public's understanding of Covid-19 in the West Aceh Business Development Market is that almost half of the community understands the public's understanding of Covid-19, it can be seen that there are 36.7% of the people who agree to all statements regarding public understanding. against Covid-19. Public perception of the use of masks in the new normal era at the West Aceh Business Development Market consists of two perceptions, namely positive and negative perceptions. There are 30.9% of respondents who have a positive perception about the use of masks, but there are 45.7% of respondents who have negative perceptions about the use of masks. Based on the results of this study, it can be concluded that almost half of the people agree about the use of masks in the new normal era with a percentage of 37.77%.

Keywords: Perception, Use of Masks, New Normal Era.

ABSTRAK

Penularan wabah Covid-19 sangat cepat terjadi pada tempat-tempat keramaian seperti di Pasar Bina Usaha Meulaboh merupakan pusat perbelanjaan barang pokok setiap orang di Kabupaten Aceh Barat, sehingga dikhawatirkan menjadi tempat dengan angka tertinggi terjadinya penyebaran Covid-19. Tujuan penelitian ini untuk melihat pemahaman masyarakat terhadap Covid-19 di Pasar Bina Usaha dan untuk menganalisis persepsi masyarakat terhadap penggunaan masker di era new normal. Metode penelitian yang digunakan metode penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi dan kuesioner. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 orang. Analisa data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data kuantitatif melalui analisis persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat terhadap Covid-19 di Pasar Bina Usaha Aceh Barat adalah hampir setengah masyarakat memahami tentang pemahaman masyarakat terhadap Covid-19, hal ini dapat dilihat bahwa ada 36,7% masyarakat yang menyatakan setuju untuk seluruh hasil pernyataan tentang pemahaman masyarakat terhadap Covid-19. Persepsi masyarakat terhadap penggunaan masker di era new normal pada Pasar Bina Usaha Aceh Barat terdiri dari dua persepsi, yaitu persepsi positif dan negatif. Ada 30,9% responden yang berpersepsi positif tentang penggunaan masker, namun ada 45,7% responden yang berpersepsi negatif tentang penggunaan masker. Berdasarkan dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hampir setengah masyarakat setuju tentang penggunaan masker di era new normal dengan persentase sebesar 37,77%.

Kata Kunci : Persepsi, Penggunaan Masker, Era New Normal.

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	i
LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI	ii
LEMBARAN PERSETUJUAN KOMISI UJIAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN	v
BIODATA	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRACT	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah.....	3
1.3. Tujuan Penelitian	3
1.4. Manfaat Penelitian	3
1.4.1. Manfaat Secara Praktis.....	3
1.4.2. Manfaat Secara Praktis.....	3
1.5. Sistematika Penulisan	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1. Kajian Terdahulu	6
2.2. Konsep Persepsi.....	10
2.2.1. Syarat Terjadinya Persepsi.....	11
2.2.2. Jenis-Jenis Persepsi	12
2.2.3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi	13
2.3. Covid-19 dan Kebijakan New Normal	13
2.3.1. Gejala Infeksi Covid-19	16
2.3.2. New Normal	17
2.3.3. Kebijakan New Normal.....	19
2.4. Masker	20
2.5.1. Jenis-Jenis Masker	22
2.5. Masyarakat	24
2.5.1. Ciri-Ciri Masyarakat	25
2.5.2. Jenis-Jenis Masyarakat.....	27
2.6. Teori Pilihan Rasional	28
2.6.1. Perspektif Teori Sosiologi Pilihan Rasional	28
2.6.2. Kontinuitas Antara Pilihan Rasional Dan Teori Sosiologi Tradisional.....	29
2.6.3. Inti Struktur Dalam Analisis Pilihan Rasional	33

BAB III METODE PENELITIAN	36
3.1. Metode Penelitian	36
3.2. Lokasi Penelitian	36
3.3. Responden	36
3.4. Teknik Pengumpulan Data	37
3.5. Alat dan Bahan	38
3.6. Analisis Data.....	38
3.7. Jadwal Penelitian	39
3.8. Kerangka Konsep Penelitian	40
3.9. Rancangan Penelitian	41
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	43
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	43
4.1.1. Letak Geografis Gampong Ujong Baroh	43
4.1.2. Kondisi Demografi.....	44
4.2. Hasil Penelitian.....	45
4.2.1. Karakteristik Responden	45
4.2.2. Pemahaman Masyarakat Terhadap Covid-19 di Pasar Bina Usaha	47
4.2.3. Persepsi Masyarakat Terhadap Penggunaan Masker Di Era New Normal	52
BAB V PEMBAHASAN PENELITIAN	62
5.1. Pemahaman Masyarakat Terhadap Covid-19 di Pasar Bina Usaha .	62
5.2. Persepsi Masyarakat Terhadap Penggunaan Masker di Era New Normal di Pasar Bina Usaha.....	65
BAB VI PENUTUP	71
6.1. Kesimpulan	71
6.2. Saran	72

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Peneliti Dengan Penelitian Terdahulu	9
Tabel 3.1	Presentase.....	39
Tabel 3.2	Jadwal Penelitian.....	39
Tabel 4.1	Karakteristik Responden	45
Tabel 4.2	Pemahaman Masyarakat Terhadap Covid-19	47
Tabel 4.3	Persepsi Positif Masyarakat Terhadap Penggunaan Masker di Era New Normal	52
Tabel 4.4	Persepsi Negatif Masyarakat Terhadap Penggunaan Masker di Era New Normal	56
Tabel 4.5	Rekapitulasi Persentase Persepsi Masyarakat.....	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Bagan Kerangka Pikir	41
Gambar 3.2	<i>Flowchat</i> Penelitian.....	42
Gambar 4.1	Rata-Rata Persentase Pemahaman Masyarakat terhadap Covid-19 ..	51
Gambar 4.2	Rata-Rata Persentase Persepsi Positif Masyarakat Terhadap Penggunaan Masker di Era New Normal.....	55
Gambar 4.3	Rata-Rata Persentase Persepsi Negatif Masyarakat Terhadap Penggunaan Masker di Era New Normal.....	59
Gambar 4.4	Rekapitulasi Rata-Rata Persentase Persepsi Masyarakat	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kesioner Penelitian

Lampiran 2 : Foto-foto Penelitian

Surat Balasan Penelitian

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Covid-19 adalah virus stranded RNA yang termasuk ke dalam kelompok virus *Coronaviridae* dimana jenis virus ini berbentuk seperti mahkota. Wabah Covid-19 tidak hanya menjadi permasalahan secara nasional dalam suatu negara tetapi sudah menjadi masalah secara global. Awal kemunculan covid-19 terjadi di negara China tepatnya di daerah Wuhan yang terjadi pada akhir tahun 2019. Selain di Negara China, ternyata Covid 19 sudah menyebar dengan cepat ke berbagai negara lain seperti Thailand, Jepang, Korea Selatan, Amerika Serikat bahkan hingga ke Indonesia, (Mediantara, 2020).

Wabah Covid-19 sangat mempengaruhi pada semua sistem kehidupan orang di wilayah Aceh Barat. Berdasarkan data Aceh tanggap Covid-19 pada tanggal 25-05-2021, jumlah pasien yang terkonfirmasi Covid-19 di Provinsi Aceh sebesar 13.581 orang. (Serambinews.Com, 2020). Sedangkan jumlah pasien yang terkonfirmasi di Aceh Barat sebesar 215 orang. (Antaraneews, 2020) Akibat penyebaran Covid-19 yang semakin hari semakin meningkat, pihak pemerintah memberlakukan tatanan normal baru untuk mengantisipasi penyebaran virus yang semakin meluas dengan menerapkan protokol kesehatan untuk penggunaan masker, mencuci tangan dengan air yang mengalir, penerapan *social distancing* dan *physical distancing*. (Nurchahyo, 2020)

Pada masa pandemi ini penggunaan masker tidak hanya digunakan oleh semua orang untuk mencegah penularan virus, tetapi penggunaan masker telah dijadikan sebagai gaya hidup di masa pandemi ini sehingga telah mempengaruhi

banyak orang terutama pada kegiatan sosial dan perekonomian. Dimana dampak virus ini beresiko besar pada lingkungan usaha tidak resmi seperti pedagang kaki lima, nelayan, dan semua tempat umum yang menjadi pusat perbelanjaan. (Rizki Nor Azimah, 2020)

Penularan wabah Covid-19 sangat cepat terjadi pada tempat-tempat keramaian yang banyak dikunjungi oleh setiap orang seperti tempat umum yaitu salah satunya adalah pasar sehingga sangat beresiko tinggi terjadi penyebaran Covid-19 ketika seseorang sedang melakukan proses interaksi jual beli bahan-bahan pokok untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Pasar merupakan tempat semua yang dibutuhkan mulai dari kebutuhan sandang dan pangan. Pasar menjadi tempat umum yang setiap hari selalu ramai dipadati oleh pengunjung dan penjual sehingga banyak di temukan dari mereka yang tidak menggunakan masker dan tidak menjaga jarak antara satu dengan yang lainnya yang terdiri dari berbagai kalangan usia pada kondisi di pasar yang ramai atau padat. (Bakara, 2020)

Pasar Bina Usaha Meulaboh merupakan pusat perbelanjaan barang pokok setiap orang di Kabupaten Aceh Barat, sehingga dikhawatirkan menjadi tempat dengan angka tertinggi terjadinya penyebaran Covid-19. Fenomena ini dilihat dari hasil pengamatan peneliti bahwa masih banyak pengunjung dan penjual yang tidak memakai masker sesuai dengan arahan pemerintah untuk mematuhi protokol kesehatan di tengah pandemi Covid-19 tersebut. Sehingga setiap orang harus menjadikan masker menjadi kebutuhan dalam kehidupan.

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan yang peneliti kaji adalah **“Persepsi Masyarakat Terhadap Penggunaan Masker Pada Era New Normal di Pasar Bina Usaha Kabupaten Aceh Barat”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dibentuk rumusan masalah-masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman masyarakat terhadap Covid-19 di Pasar Bina Usaha?
2. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap penggunaan masker di era new normal ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk melihat pemahaman masyarakat terhadap Covid-19 di Pasar Bina Usaha
2. Untuk menganalisis persepsi masyarakat terhadap penggunaan masker di era new normal.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Secara Teoritis

Hasil dari penelitian akhir ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat yang besar serta dapat menambah wawasan tentang masalah yang peneliti bahas terkait Persepsi Masyarakat Terhadap Penggunaan Masker Pada Era New Normal Di Pasar Bina Usaha Aceh Barat bagi setiap pembacanya baik itu untuk mahasiswa dan masyarakat umum serta memberikan sumbangan pemikiran atau bahan kajian yang luas khususnya untuk studi sosiologi di universitas teuku umar.

1.4.2 Manfaat Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi remaja, mahasiswa dan masyarakat tentang Persepsi Masyarakat Terhadap

Penggunaan Masker Pada Era New Normal Di Pasar Bina Usaha Aceh Barat ini, sehingga baik untuk semua kalangan yang menggunakan masker dapat memperoleh informasi untuk mempertimbangkan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari mereka. Penelitian ini juga diharapkan dapat tambahan ilmu dan referensi bagi semua pihak peneliti yang membahas tentang kajian ini dalam menyempurnakan penelitian akhir mereka.

1.5 Sistematika Penelitian

Untuk mempermudah dalam memahami tulisan skripsi ini, penulis mencoba menjabarkan tulisan ini yang tersusun dalam beberapa bab, antara lain sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

Dalam bab I ini terdiri dari atas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II: Tinjauan Pustaka

Bab ini membahas tentang Persepsi Masyarakat Terhadap Penggunaan Masker Pada Era New Normal Di Pasar Bina Usaha Aceh Barat.

BAB III: Metode Penelitian

Pada bab ini menjelaskan tentang metode penelitian, lokasi penelitian, responden, teknik pengumpulan data, alat dan bahan, analisis data, dan jadwal penelitian.

Bab IV: Hasil penelitian

Bab ini berisikan tentang hasil penelitian dan pembahasan mengenai persepsi masyarakat terhadap penggunaan masker pada era new normal di Pasar Bina Usaha Aceh Barat.

Bab V: Pembahasan

Merupakan bagian yang mendiskusikan hasil-hasil atau fakta yang diperoleh mengenai persepsi masyarakat terhadap penggunaan masker pada era new normal di Pasar Bina Usaha Aceh Barat.

Bab VI: Penutup

Kesimpulan dan saran yang berisikan temuan-temuan dan kesimpulan dari masalah yang dibahas.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kajian Terdahulu

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Amalia Muthia dan Aldi Hendrawan yang penelitiannya di terbitkan pada tahun 2017 dengan judul terkait “Perancangan Masker Sebagai Alat Pelindung Diri Bagi Pengendara Sepeda Motor”. Pada penelitian ini membahas tentang kebutuhan terhadap pengguna sepeda motor di Indonesia tidak hanya di kendarai oleh kaum laki-laki saja melainkan juga oleh pihak wanita sehingga menimbulkan permasalahan pada meningkatnya polusi udara yang semakin tinggi, oleh sebab itu penggunaan masker mulut sangat efektif untuk melindungi pengendara motor dari polusi udara terutama pengendara sepeda motor wanita menjadi potensi untuk menciptakan berbagai jenis bentuk masker mulut yang menarik sehingga dapat menambah penampilan mereka. Pada penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif dengan melakukan pendekatan literatur serta melakukan pengamatan dengan melakukan wawancara secara langsung terhadap pengendara sepeda motor wanita dan menjelaskan tentang jenis bahan masker yang baik dan nyaman di pakai bagi pengendarai sepeda motor. (Hendrawan, 2017)

Penelitian berikutnya oleh Zamahsyari Sahli dan Raisa Lia Pratiwi yang diterbitkan pada tahun 2013 dengan judul “Hubungan Perilaku Penggunaan Masker dengan Gangguan Fungsi Paru pada pekerja Mebel di Kelurahan Harapan Jaya, Bandar Lampung” menjelaskan mengenai perilaku pekerja usaha mebel dalam menggunakan masker dengan fungsi untuk menghambat debu kayu yang di

sebabkan oleh pengolahan kayu agar tidak terjadinya gangguan pada fungsi paru. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan *cross sectional* dengan sampel penelitian pada industri pembuatan mebel yang dilakukan oleh semua pihak rumah tangga yang tinggal di Kelurahan Harapan Jaya Periode November-Desember 2011. Pada proses pengumpulan data menggunakan analisis univariat dan bivariate untuk mengetahui tentang permasalahan yang diteliti oleh peneliti. (Pratiwi, 2013)

Penelitian berikutnya oleh Santy Irene Putri yang diterbitkan pada tahun 2020 dengan judul penelitian “Efektivitas Penggunaan Masker Kain Dalam Pencegahan Transmisi Covid-19”. Pada penelitian ini menjelaskan bahwa pemerintah telah menetapkan kebijakan terhadap pencegahan penyakit Covid-19 dengan salah satu aturannya untuk menggunakan masker, seperti masker kain dapat digunakan untuk orang yang sehat atau tidak terjangkit Covid-19, namun sifat ketidapatuhan masyarakat terhadap penggunaan masker kain yang dapat menyaring penularan virus corona menyebabkan penyebaran virus yang semakin meningkat. Pada penelitian ini menggunakan metode literature review dengan tujuan penelitian untuk menganalisis efektivitas masker kain dalam mencegah penyakit Covid-19 dan penelitian ini merupakan penelitian percobaan dan kualitatif. (Putri, 2020)

Penelitian berikutnya oleh Joko Tri Atmojo, dkk yang diterbitkan pada tahun 2020 dengan judul penelitian yaitu “Penggunaan Masker Dalam Pencegahan Dan Penanganan Covid-19: Rasionalitas, Efektivitas, Dan Isu Terkini”. Pada penelitian ini menjelaskan tentang banyaknya saran dan ketidakpastian terkait efektivitas serta dampak yang ditimbulkan dari masker

wajah terutama pada jenis masker kain buatan sendiri yang efektivitasnya sangat rendah dalam memberikan perlindungan pada transmisi Covid-19. Maka pada penelitian ini memberikan pendapat, arahan dan bimbingan tentang keefektifitas pemakaian dari berbagai jenis masker dalam mencegah penyakit yang menyerang pada saluran pernafasan seperti penyakit Covid-19 sehingga dapat bermanfaat bagi masyarakat. Pengumpulan data pada penelitian ini di dapatkan dari artikel seperti Google Scholar, PUBMED, MEDLINE, dan CINAHL dengan rentang pemilihan artikel pada tahun 2010-2020. (Joko Tri Atmojo, 2020)

Penelitian berikutnya oleh Hendri Edison Siahaineinia Dan Tiar Lince Bakara yang diterbitkan pada tahun 2020 dengan judul penelitian terkait “Persepsi Masyarakat Tentang Penggunaan Masker Dan Cuci Tangan Selama Pandemic Covid-19 Di Pasar Sukaramai Medan”. Pada penelitian ini menjelaskan terkait penyebaran penyakit Covid-19 yang sangat berbahaya yang dapat ditularkan melalui kontak fisik seperti hidung, mulut dan mata sehingga Covid-19 berdampak pada kehidupan sosial dan perekonomian masyarakat. Namun masyarakat pada kondisi seperti ini masih banyak yang tidak peduli dan tidak percaya terhadap virus corona sehingga membuat mereka tidak mematuhi tentang arahan pemerintah untuk menggunakan masker dan mencuci tangan ketika berada pada tempat umum seperti di pasar Sukaramai Medan. Pada penelitian mengumpulkan informasi pada 30 responden dengan hasil menyatakan bahwa hanya 23.33% masyarakat yang mematuhi untuk memakai masker dan 26.67% masyarakat yang sudah mulai membiasakan diri untuk mencuci tangan dikarenakan belum terbiasa dan fasilitas yang disediakan dipasar Sukaramai juga sangat terbatas. (Bakara H. E., 2020).

Penelitian berikutnya oleh Ahmad Rosidi dan Edy Nurcahyo yang di terbitkan pada tahun 2020 dengan judul penelitiannya mengenai “Penerapan New Normal (Kenormalan Baru) Dalam Penanganan Covid-19 Sebagai Pandemi Dalam Hukum Positif”. Pada penelitian ini peneliti mencoba menjelaskan tentang panduan pencegahan dan penanganan Covid-19 pada tempat kerja seperti pada sektor perkantoran dan industri lainnya yang mendukung keberlangsungan usaha pada situasi pandemi yang di lakukan dengan tatanan norma baru. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode riset dengan pendekatan normatif, yaitu sebuah penelitian kepustakaan dengan cara mengambil informasi dari bahan pustaka terkait objek yang diteliti. (Nurcahyo, 2020)

Tabel 2.1: Persamaan dan perbedaan penelitian peneliti dengan penelitian terdahulu.

No	Penelitian terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1.	Amalia Muthia dan Aldi Hendrawan (2017)	Penelitian sama-sama membahas tentang masker	Pada penelitian ini membahas tentang perancangan masker sebagai alat pelindung diri bagi pengendara sepeda motor sedangkan pada penelitian peneliti membahas pengaruh penggunaan masker skuba terhadap perilaku masyarakat pada era new normal Covid-19 di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat.
2.	Zamahsyari Sahli dan Raisa Lia Pratiwi (2013)	Membahas tentang perilaku penggunaan masker.	Hubungan Perilaku Penggunaan Masker Dengan Gangguan Fungsi Paru Pada Pekerja Mebel Di Kelurahan Harapan Jaya, Bandar Lampung
3.	Santy Irene Putri (2020)	Sama-sama membahas tentang masker	Efektivitas Penggunaan Masker Kain Dalam Pencegahan Transmisi Covid-19 dan pada penelitian ini menggunakan pendekatan literatur review.

4.	Joko Tri Atmojo, dkk (2020)	Sama-sama membahas tentang penggunaan masker.	Penggunaan Masker Dalam Pencegahan Dan Penanganan Covid-19: Rasionalitas, Efektivitas, Dan Isu Terkini.
5.	Hendri Edison Siahaineinia Dan Tiar Lince Bakara (2020)	Penelitian sama-sama membahas tentang penggunaan masker.	Persepsi Masyarakat Tentang Penggunaan Masker Dan Cuci Tangan Selama Pandemic Covid-19 Di Pasar Sukaramai Medan dan menggunakan metode penelitian kuantitatif.
6	Ahmad Rosidi dan Edy Nurcahyo (2020)	Penelitian ini sama-sama membahas terkait normal dalam penanganan Covid-19	Penerapan New Normal (Kenormalan Baru) Dalam Penanganan Covid-19 Sebagai Pandemi Dalam Hukum Positif

2.2 Konsep Persepsi

Menurut Robbins (1998, p.69) persepsi merupakan suatu proses dimana seseorang melakukan dan memberikan kesan terhadap suatu stimulus yang di tangkap melalui panca indra kita. Jadi persepsi dapat dikatakan suatu proses dalam memaknai objek yang ditangkap oleh panca indra kita baik itu melalui penglihatan, pengecapan, pendengaran atau rasa yang kemudian di teruskan oleh otak kita.

Namun menurut Schiffman & Kanuk (2007, p.148) mengatakan bahwa persepsi merupakan suatu proses dimana seseorang mengorganisasikan, memilih dan memaknai suatu informasi yang di dapatkan baik itu dari orang lain maupun dari dirinya sendiri sehingga menjadi suatu gambaran yang penuh makna dan saling berkaitan. Persepsi dapat ddi artikan tidak hanya berupa rangsangan fisik, namun persepsi dapat berupa pengalaman dan sikap seseorang yang di peroleh dari semua perilaku atau dapat pula di pelajari, sebab dengan belajar seseorang akan mendapatkan pengalaman baru. Sehingga dari hasil belajarnya kan

membentuk suatu pandangan yang berbeda yang akan menciptakan suatu proses pengamatan dalam perilaku yang berbeda pula. (Dosenpendidikan.co.id, 2020)

2.2.1 Syarat Terjadinya Persepsi

Menurut Walgito “1989” ada tiga syarat terjadinya persepsi, yaitu sebagai berikut.

1. Adanya Objek Yang Dipersepsi

Adanya objek peristiwa sosial sehingga menimbulkan stimulus yang ditangkap alat panca indera kita baik itu dari penglihatan, pengecapan, pendengaran dan peraba yang kemudian akan diteruskan ke otak kita.

2. Adanya Alat Indera (Reseptor) dan Saraf Sensoris

Alat indera adalah alat utama individu yang digunakan untuk menerima stimulus. Setelah itu adanya dorongan dari saraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima oleh reseptor ke pusat saraf yaitu otak sebagai pusat kesadaran untuk memberikan respon terhadap objek tersebut.

3. Perhatian

Perhatian adalah langkah pertama untuk mengadakan persepsi, tanpa memperhatikan suatu objek yang bersangkutan maka seseorang tidak dapat mempersepsikan apa yang diterima oleh alat panca indera.

(Dosenpendidikan.co.id, 2020)

2.2.2 Jenis-Jenis Persepsi

Adapun beberapa jenis persepsi, diantaranya sebagai berikut:

1. Persepsi Visual

Persepsi visual dengan kata lain adalah indera penglihatan yaitu mata, persepsi visual merupakan langkah awal dalam melihat objek yang di tuju sebelum memaknai objek tersebut.

2. Persepsi Pendengaran

Persepsi pendengaran merupakan proses mendapatkan informasi melalui alat panca indera pendengaran yang kemudian dapat mempersepsikan menurut apa yang di dengarnya

3. Persepsi Perabaan

Persepsi perabaan merupakan persepsi yang di dapat kan dari indra peraba yaitu kulit ketika mendapatkan rangsangan.

4. Persepsi Pengecapan

Persepsi pengecapan merupakan jenis persepsi yang di dapatkan dari pengecapan lidah dengan fungsi sebagai alat sensoris di dalam sistem saraf pusat.(Dosenpendidikan.co.id, 2020)

2.2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi persepsi seseorang, antara lain sebagai berikut:

1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan pengaruh yang ada pada diri kita.

- a. Fisiologis yaitu keadaan fisik, energi dan kapasitas indera
- b. Perhatian dan minat pada suatu stimulus atau objek tertentu karena sudut pandang seseorang akan berbeda antara satu dengan yang lainnya.
- c. Pengalaman atau ingatan seseorang.

- d. Suasana hati merupakan suatu keadaan emosi saat memperhatikan suatu objek yang akan mempengaruhi perilaku kita.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang di dapatkan dari lingkungan luar.

- a. Stimulus yaitu suatu objek yang di terima oleh alat panca indera seseorang melalui rangsangan yang di dapat dan perasan individu tersebut.
- b. Lingkungan/situasi yaitu suatu proses di dalam kehidupan yang saling berkaitan antara satu dengan yang lain yang dapat mempengaruhi persepsi manusia.(Maxmanroe.com, 2019).

2.3 Covid-19

Covid-19 sering disebut dengan istilah *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV2)* merupakan penyakit yang menyerang sistem pernapasan manusia karena dapat menyebabkan infeksi pada sistem pernapasan baik infeksi secara ringan seperti flu/demam dan infeksi berat seperti *pneumonia* (infeksi paru-paru). Covid-19 adalah virus stranded RNA yang termasuk ke dalam kelompok virus *Coronaviridae* dimana jenis dari virus ini yang bentuknya seperti mahkota. Infeksi corona virus merupakan penyakit yang pertama kali muncul pada akhir tahun 2019 di negara China tepatnya di Wuhan. Selain di Negara China, ternyata Covid-19 sudah menyebar dengan cepat ke berbagai negara lain seperti Thailand, Jepang, Korea Selatan, Amerika Serikat bahkan hingga ke Indonesia. (Mediantara, 2020)

Penyebaran virus yang terjadi di Wuhan ini merupakan virus baru yang belum pernah ditemukan pada manusia sebelumnya. Meskipun semua orang beresiko tertular Covid-19, namun mereka yang sudah rentan terhadap usia sangat

mudah terjangkit virus ini jika memiliki riwayat penyakit dan daya tubuh yang sangat rendah. Jenis virus ini ternyata dapat menyerang berbagai jenis dari kalangan usia, seperti bayi, anak-anak, orang dewasa, ibu hamil, ibu menyusui, sampai dengan orang tua usia lanjut dengan imun yang lemah. Virus ini pertama kali dikatakan dapat menular melalui hewan ke manusia namun seiring dengan penyebarannya diketahui bahwa virus jenis ini dapat menular dari manusia ke manusia. Terutama pada manusia yang sistem imunitasnya rendah sangat mudah terjangkit dan mempunyai riwayat penyakit seperti sesak, paru-paru, dan demam sehingga membuat ketakutan dan kepanikan manusia menjadi tidak terkendali akibat penyerangan virus ini yang begitu cepat. (Mediantara J. A., 2020).

Pada jenis penyakit Covid-19 di ketahui dapat menular dari beberapa kategori, yaitu:

1. Tidak sengaja terkena percikan air liur, bersin dan batuk penderita penyakit Covid-19
2. Menyentuh bagian tubuh seperti mulut dan hidung dengan kondisi tangan yang belum dicuci setelah memegang benda yang terkena cipratan air liur penderita Covid-19
3. Terjadi sentuhan fisik dengan penderita Covid-19 seperti berjabat tangan.

Secara normal, sebagai manusia kita pasti merasa ketakutan pada diri kita, namun untuk mengantisipasi Covid-19 perlu dilakukan pencegahan akan lebih baik dari pada pengobatan pada akhirnya. Oleh karena itu, salah satu cara pencegahan yang baik adalah dengan menghindari beberapa faktor yang dapat mengakibatkan anda terjangkit Covid-19, yaitu sebagai berikut:

1. Hindari tempat-tempat umum yang banyak dikunjungi orang.
2. Selalu gunakan masker ketika anda ingin melakukan aktivitas di luar rumah.
3. Selalu gunakan *hand sanitizer* / mencuci tangan dengan air dan sabun ketika setelah melakukan aktivitas anda diluar rumah.
4. Terapkan pola hidup sehat untuk meningkat imunitas tubuh.
5. Jangan menyentuh bagian mata, hidung dan mulut sebelum mencuci tangan dengan air / menggunakan *hand sanitizer*.
6. Masak daging dengan matang sempurna sebelum mengkonsumsinya.
7. Tutup mulut ketika ingin bersin dan batuk menggunakan tisu, lalu buang tisu pada tempat sampah.
8. Hindari berdekatan dengan orang yang sedang sakit seperti demam dan flu.
9. Jagalah kebersihan lingkungan anda dan alat prabotan rumah tangga yang sering anda sentuh.

Namun, untuk orang yang di kategorikan sebagai ODP (Orang Dalam Pengawasan) terkena Covid-19 dapat melakukan beberapa langkah agar Covid-19 tidak menular pada yang lainnya, yaitu:

1. Jangan keluar rumah, kecuali untuk keperluan pengobatan.
2. Selalu periksakan diri anda jika mendapatkan gejala seperti gangguan pada sistem pernapasan dan demam atau memenuhi kriteria PDP (Pasien Dalam Pengawasan).
3. Usahakan untuk tinggal sendiri / terpisah dari orang lain untuk sementara waktu yang sering disebut dengan isolasi mandiri.

4. Larang dan cegah jika ada yang ingin mengunjungi anda sampai anda benar-benar dikatakan sembuh.
5. Hindari berbagi alat-alat pribadi anda dengan orang lain.
6. Selalu gunakan tisu jika ingin bersin dan batuk, lalu buang tisu pada tempat sampah. (Rijani, 2020)

2.3.1 Gejala Infeksi Covid-19

Covid-19 bisa menimbulkan berbagai reaksi / gejala pada pengidapnya. Gejala yang ditimbulkan oleh virus ini dapat mengakibatkan gejala yang parah pada seseorang yang terinfeksi terutama pada individu tertentu dengan kekebalan tubuh yang rendah. Berikut adalah beberapa gejala yang di timbulkan oleh Covid-19 yaitu:

1. Sakit kepala dan merasa tidak enak badan.
2. Demam tinggi.
3. Batuk yang disertai lendir.
4. Sesak pada sistem pernapasan.

Covid-19 kerap memberikan guncangan yang sangat besar terhadap segala aspek di kehidupan manusia, sehingga pada permasalahan di masa ini kerap membawa kita pada kehidupan dengan tatanan baru yang disebut dengan new normal. Wabah penyakit ini ternyata sudah sangat berdampak hampir keseluruhan aspek kehidupan seperti pada aspek perekonomian dan aspek sosial. Dengan kekhawatiran akan penyebaran virus yang sangat cepat hampir seluruh negara sudah melakukan berbagai cara untuk menghambat dan mencegah penyebaran Covid-19 di antaranya yaitu dengan penerapan protokol kesehatan, pembatasan sosial berskala besar (PSBB), serta program bantuan sosial. Pemerintah telah

membuat kebijakan baru yaitu new normal dimana kebijakan ini merupakan salah satu langkah yang dilakukan oleh pemerintah untuk penanggulangan Covid-19 dengan tujuan untuk memulihkan sistem perekonomian dan sosial yang mengalami penurunan yang sangat drastis selama pandemik ini. (Rijani, 2020)

2.3.2 New Normal

New normal adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan kondisi yang berbeda dari kondisi sebelumnya yang nantinya akan menjadi suatu kebiasaan yang baru. New Normal merupakan suatu cara untuk merubah perilaku seseorang baik dari gaya hidup dan kebiasaan dalam melakukan aktivitasnya dimana kondisi ini dilakukan untuk membiasakan diri dengan keadaan/kebiasaan baru dalam menghadapi wabah pandemik agar tidak terjangkitnya virus corona. Penerapan new normal di Indonesia yang di atur dalam Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/328/2020 tentang panduan pencegahan dan pengendalian Covid-19 di tempat kerja perkantoran dan industridalam usaha mendukung keberlangsungan pada situasi pandemik yang terjadi secara global termasuk indonesia saat ini. (Nurchahyo, 2020)

New Normal merupakan kebijakan yang membolehkan kembali melakukan aktivitas ekonomi sosial dan kegiatan publik dengan menggunakan standar kesehatan yang sebelumnya belum di berlakukan sebelum pandemi. New normal merupakan proses mengembalikan kehidupan masyarakat secara normal dengan kehidupan dan perilaku baru demi meyelamatkan hidup masyarakat dan menjaga negara agar tetap berdaya mejalankan tugas dan fungsinya.

Sesuai dengan peraturan pemerintah republik Indonesia Nomor 21 tahun 2020 yang membahas tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dalam

rangka mempercepat penanganan wabah Covid-19 dengan salah satu ataurannya adalah pemberhentian tempat kerja. Proses pembatasan tersebut akan dilakukan dalam jangka yang lama, tentu hal ini akan berpengaruh pada perekonomian masyarakat yang tiapharinya terus berputar. Maka dari itu pemerintah mengambil inisiatif untuk melakukan mitigasi dan kesiapan tempat kerja sebaik mungkin agar dapat beradaptasi dengan gaya hidup yang baru yang disebut *New Normal* pada situasi Covid-19. (Enggarwati, 2021)

Namun, di dalam pemberlakuan era *new normal*, masyarakat harus menyadari penuh bahwa wabah penyakit masih berada disekitar sehingga masyarakat di perbolehkan melakukan aktivitas mereka apabila mematuhi syarat menggunakan protokol kesehatan yang telah ditetapkan adapun kebiasaan sebagai berikut:

1. Mencuci tangan atau menggunakan handsanitize dengan tata cara yang baik dan benar.
2. Menggunakan masker mulut baik itu masker kain, masker bedah, atau masker N95.
3. Menghindari tempat keramaian dan *physical distancing* (menjaga jarak) minimal 2 meter.
4. Menghindari menyentuh binatang atau berjabat tangan dengan orang lain.

Salah satu langkah mudah yang dapat diterapkan di dalam kehidupan masyarakat untuk mengantisipasi penularan Covid-19 yaitu dengan mengajarkan mencuci tangan yang bersih menggunakan sabun dan air mengalir layaknya seperti mengajarkan pada anak-anak yang baru belajar bagaimana cara mencuci tangan yang baik dan benar sesering mungkin setelah melakukan aktivitas di luar,

membatasi aktivitas jika memang tidak ada keperluan yang mendesak/penting, dan membatasi jarak ketika sedang berkomunikasi anatar satu dengan yang lain (Sugiarto, 2020). Karena komunikasi merupakan aktivitas yang tidak bisa hilang dari makhluk sosial dalam lingkungan hidupnya baik itu secara langsung maupun secara tidak langsung. Namun semenjak terjadi pandemic Covid-19 sangat berpengaruh pada komunikasi sosial hampir di seluruh belahan dunia. Diketahui penyakit ini dapat menular antara manusia ke manusia membuat semua manusia menjadi was-was dan membatasi gerak sosial mereka terutama pada komunikasi sehingga jalur yang dipilih adalah komunikasi melalui alat bantu sebagai perantara untuk memudahkan mereka. (Mediantara J. A., 2020).

2.3.3 Kebijakan New Normal

Pencegahan Covid-19 dilakukan guna untuk mengantisipasi penyebaran virus Covid-19 yang meluas di kehidupan masyarakat. Pemerintah telah melakukan berbagai upaya penanggulangan Covid-19 dengan penerapan beberapa kebijakan seperti:

1. kebijakan berdiam diri dirumah (*Stay at Home*)
2. Kebijakan pembatasan sosial (*Social Distancing*)
3. Kebijakan pembatasan fisik (*Physical Distancing*)
4. Kebijakan menggunakan alat pelindung diri (Masker)
5. Kebijakan menjaga kebersihan diri (mencuci tangan baik menggunakan sabun atau *hand sanitizer*).
6. Kebijakan membatasi perkumpulan dengan khalayak ramai.
7. Kebijakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB).
8. Kebijakan memberlakukan kebijakan *New Normal*. (Enggarwati, 2021)

2.4 Masker

Masker merupakan alat pelindung pernafasan yang digunakan untuk menutupi mulut dan hidung dengan bahan yang dapat menyaring partikel-partikel kecil seperti abu dan uap. Masker berfungsi membantu kita terhindar dari gangguan sistem pernafasan akibat terpapar polusi yang buruk yang kadar debunya tinggi. (Hendrawan, 2017). Pada kondisi saat ini, banyak negara yang telah merekomendasikan masyarakat umum untuk menggunakan masker / penutup bagian mulut dan hidung. WHO telah menganjurkan kepada pemerintah-pemerintah mengarahkan masyarakat agar selalu mengenakan masker pada situasi-situasi dan tempat-tempat tertentu guna untuk menghambat penyebaran SARS-CoV 2.

Tujuan pemakaian masker berfungsi sebagai alat pelindung diri dari infeksi virus. Kerentanan pemakai masker/populasi seperti pemakaian masker medis yang dapat digunakan oleh pasien dengan imun rendah, orang tua, orang dengan riwayat penyakit lain/kombinasi. Pemakaian masker perlu di perhatikan terutama pada tempat dengan kepadatan penduduk yang tinggi atau tempat keramaian dan tempat dimana masyarakat merasa kesusahan untuk menjaga jarak fisik minimal 1 meter. Terhadap penggunaan masker juga disesuaikan dengan kondisi dan tempat sehingga masyarakat yang lainnya dapat memberikan petunjuk kepada kelompok-kelompok sasaran mengenai pemakaian jenis masker yang sesuai dengan tujuannya.

Tempat-tempat atau situasi yang perlu untuk selalu menggunakan masker:

1. Pada tempat atau wilayah yang dicurigai terjadinya penularan dengan angkut tertinggi dengan kapasitas yang terbatas.

2. Tempat- tempat dengan pemukiman padat.
3. Tempat-tempat yang sulit untuk melakukan penjagan fisik sehingga terjadi kontak erat.
4. Tempat dimana penjagaan jarak tidak dapat di hindari dan resiko terinfeksi sangat tinggi.
5. Semua tempat di dalam kehidupan masyarakat.

Kemudian ada beberapa manfaat penggunaan masker bagi orang sehat di dalam masyarakat umum, yaitu:

1. Mencegah terjadinya resiko tinggi akibat penyebaran Covid-19.
2. Mencegah terjadinya infeksi pada orang lain atau orang yang merawat pasien di tempat non klinis.
3. Membuat seseorang merasa dapat mengambil peran untuk membantu orang lain dari penyebaran Covid-19.
4. Dapat mengingatkan orang lain untuk selalu mamatuhi protokol kesehatan.

Adapun beberapa cara dalam menggunakan masker yang baik dan benar, antara lain sebagai berikut:

1. Sebelum memakai masker, pastikan anda telah mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir minimal 20 detik atau bisa menggunakan cairan pembersih tangan yang alkohol minimal 60%.
2. Ganti masker yang sudah dipakai/kotor dengan masker yang baru.
3. Ketika ingin melepaskan masker, lepasilah dari posisi belakang. Jangan sentuh posisi depan masker. Jika jenis masker yang di pakai adalah untuk sekali pakai maka buanglah pada tempat sampah, namuk untuk masker kain, segera cuci dengan deterjen hingga bersih. (Muthiah, 2020)

2.4.1 Jenis-Jenis Masker

Ada beberapa pengelompokan jenis masker yang dapat digunakan, antara lain:

1. Masker Respirator N95

Masker jenis ini dapat di temukan di apotik atau kimia farma yang berhubungan dengan kesehatan, karena fungsi penyerapan polusinya sangat tinggi dan biasanya digunakan oleh para pekerja di area yang paparan polusinya yang cukup parah seperti tempat kerja yang berhubungan dengan debu atau kondisi kabut asap yang tebal. Jika dilihat dari tampilan masker ini berwarna putih polos, dengan tali pengaitnya terbuat dari karet yang elastis dengan membentuk moncong bundar yang memudahkan pengguna untuk bernafas. Namun masker ini ada kekurangannya yaitu bahannya yang cenderung kaku dan keras saat di pakai sehingga tidak menyerap keringat.

2. Masker Kain

Masker kain merupakan masker yang bentuknya seperti masker sekali pakai namun pada masker ini bahan utamanya adalah kain yang bahan material kain lebih tebal dari masker sekali pakai seperti katun dan kaos. Namun kelebihan masker ini memiliki banyak corak warna yang disesuaikan dengan variasi jenis kain yang akan di olah menjadi masker mulut yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan pemakainya.

3. Masker Skuba

Masker scuba adalah masker mulut yang bahan pembuatannya terbuat dari bahan skuba dengan jenis bentuk kainnya lebih elastisitas (melar) dan hanya dilapisi dengan satu kain yang tipis. Namun kelebihan dari masker ini dapat

memberikan daya tarik tersendiri bagi para penggunanya dikarenakan bentuknya yang simple yang mengikuti lekukan wajah sehingga menambah penampilan seseorang lebih elegan dengan berbagai bentuk macam model warna dan karakter sehingga membuat jenis masker ini lebih menarik dari pada masker lain. Namun juga memiliki kekurangan seperti yang di sampaikan oleh Juru Bicara Satuan Tugas (Satgas) penanganan COVID-19 Wiku Adisasmito bahwa keefektifitasan penggunaan masker scuba sangat kurang dalam hal menangkal virus corona dikarenakan hanya dilapisi satu kain.

4. Masker Sekali Pakai

Masker ini merupakan masker yang umum di jual di pasaran dengan variasi bentuk dan tampilan sesuai dengan kebutuhan penggunanya seperti masker bermotif dan masker untuk pengguna hijab. (Hendrawan, 2017)

2.5 Masyarakat

Kata masyarakat berasal dari Bahasa Inggris *society* atau bahasa latinnya *cocius* dan Bahasa Arabnya *syakara* yang berarti dapat dikatakan bahwa masyarakat merupakan suatu kawan yang dapat mempengaruhi satu sama lainnya baik itu mempengaruhi dari segi positif atau mempengaruhi dari segi negatif. masyarakat merupakan suatu kelompok manusia yang hidup disuatu wilayah dalam waktu tertentu secara bersama-sama sehingga memiliki satu tujuan yaitu untuk melahirkan kebudayaan atau tradisi baru yang dapat mempertahankan keteraturan sosial.

Masyarakat pada dasarnya adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup secara personal namun saling membutuhkan antara individu satu dengan individu yang lainnya sehingga secara umum dapat dikatakan bahwa masyarakat merupakan

sekelompok atau sekumpulan manusia yang hidup disuatu wilayah tertentu yang secara dasarnya kehidupannya memiliki aturan dan norma yang harus dipatuhi oleh setiap orang. (Dosen sosiologi.Com, 2020)

Masyarakat merupakan sekumpulan individu yang menempati suatu tempat tertentu, saling berinteraksi dalam jangka waktu yang relatif lama, mempunyai adat-istiadat dan aturan-aturan tertentu yang lambat launnya akan membentuk sebuah kebudayaan yang baru. Masyarakat disebut juga sebagai sebuah sistem yang terdiri dari beberapa komponen struktur sosial yaitu: keluarga, ekonomi, pendidikan, agama, pemerintah, dan lapisan sosial yang berkaitan antara satu dengan yang lainnya, saling berinteraksi, saling menguntungkan, dan saling ketergantungan.

Menurut Mac Iver dan Page dalam Soekanto mengatakan bahwa masyarakat merupakan sebuah sistem kebiasaan dengan tata cara dari wewenang dan melakukan kerja sama dengan berbagai kelompok manusia untuk membuat ikatan sosial yang erat.

Namun, menurut pendapat Mac Iver dan Charles dalam Soekanto yang mengemukakan bahwa masyarakat memiliki unsur-unsur perasaan sesamanya yaitu sepenanggungan, seperasaan, saling membutuhkan. Sedangkan ada beberapa tipe masyarakat menurut Kingley Davis dalam Soekanto yang terdiri dari empat kriteria, yaitu:

1. Jumlah penduduk.
2. Luas tanah/wilayah, kekayaan, dan kepadatan penduduk pada daerah pedalaman
3. Fungsi-fungsi khusus masyarakat setempat terhadap seluruh masyarakat.
4. Organisasi masyarakat yang bersangkutan.(Kompasiana.com).

2.5.1 Ciri-Ciri Masyarakat

Suatu masyarakat dapat di kenali dari berbagai macam karakteristik yang terdapat di dalamnya. Dibawah ini terdapat beberapa ciri-ciri masyarakat, antara lain sebagai berikut:

1. Berada pada wilayah tertentu

Suatu masyarakat tersebut mendiami suatu tempat atau wilayah tertentu secara berkelompok dengan suatu sistem dan aturan yang mengatur hubungan antar individu.

2. Hidup secara berkelompok

Pada hahikatnya manusia adalah makhluk sosial yang membentuk sebuah kelompok besar dan akan merubah menjadi masyarakat yang saling membutuhkan antara satu dengan yang lain.

3. Adanya suatu kebudayaan

Kebudayaan adalah sesuatu yang di ciptakan oleh sekelompok manusia baik itu berupa kebiasaan-kebiasaan baru, adat-istiadat, kesenian, hokum/aturan dan sebagainya yang kemudian akan diwariskan kembali secara turun-temurun.

4. Terjadi perubahan

Artinya suatu masyarakat akan mengalami perubahan dari waktu ke waktu karna pada dasarnya masyarakat memiliki sifat yang dinamis sehingga mereka akan menciptakan pola kehidupan baru yang berbeda dari pola kehidupan sebelumnya.

5. Adanya interaksi social

Interaksi sosial ini akan selalu terjadi di dalam lingkungan hidup masyarakat jika di antara individu yang satu dengan individu yang lainnya, antara individu dengan kelompok atau antara kelompok yang satu dengan kelompok yang lainnya itu saling bertemu

6. Adanya pemimpin

Fungsi pemimpin di dalam masyarakat yaitu untuk sebagai orang tertua di dalam masyarakat yang akan memberikan saran, pendapat, informasi terutama dalam pembangunan desa dan masyarakat yang sejahtera.

7. Terdapat stratafikasi social

Sertifikasi sosial merupakan suatu pengelompokkan atau perbedaan masyarakat secara bertingkat yang di lihat dari kekuasaan dan status social (pendidikan.co.id. 2021).

2.5.2. Jenis-Jenis Masyarakat

1. Masyarakat Primitif

Masyarakat primitif merupakan masyarakat dengan pola kehidupannya yang masih tradisional dengan kebudayaan yang masih kental sehingga tidak mau menerima perubahan sosial kemajuan zaman yang terjadi disekelilingnya. Masyarakat seperti ini biasanya jauh dari perkotaan dan memilih tinggal disuatu wilayah pedalaman atau perdesaan.

2. Masyarakat Modern

Masyarakat modern merupakan masyarakat yang sudah mengalami perubahan dan menerima kemajuan pada kehidupan sosial mereka sehingga pemikiran mereka sudah maju baik dari segi ilmu pengetahuan dan teknologi.

3. Masyarakat Madani

Masyarakat madani merupakan masyarakat yang sudah menerima segala bentuk kemajuan zaman dan dapat memanfaatkannya untuk kebutuhan mereka.

4. Masyarakat Multikultural

Masyarakat multikultural merupakan masyarakat yang hidup secara bersama dalam banyak perbedaan sehingga memiliki komunikasi dan hubungan yang tidak terlalu erat antara sesamanya, akan tetapi untuk menjaga keharmonisan maka perlu kesadaran diri bahwa pentingnya hidup bersama secara damai dan sosial.

5. Masyarakat Majemuk

Masyarakat majemuk adalah masyarakat yang hidup bersama dan bersatu walaupun dengan banyaknya perbedaan sehingga masyarakat ini cenderung melakukan hubungan sosial yang terbatas demi menghindari terjadinya konflik sosial yang ada. (Dosen sosiologi.Com, 2020)

2.6 Teori Pilihan Rasional

2.6.1 Perspektif Teori Sosiologi Pilihan Rasional

Tahapan awal penulisan ini dilakukan untuk mencari bagaimana sejarah lahirnya teori pilihan rasional serta mencoba menelusuri perkembangannya secara garis besar, setelah itu di rangkai atau dikaitkan dengan beberapa pendapat filsuf sosial yang telah menulis terkait pandangan mereka pada teori pilihan rasional yang telah di rangkum dalam sebuah karya tulis.

Munculnya berbagai keinginan dan harapan terhadap bukti perkembangan teoritis ternyata di anggap khayalan semata oleh sebagian teoritis, karna hal ini dianggap terjadi secara parsial dan berkotak-kotak. Suatu individu yang memiliki kemampuan atau keahlian pada suatu bidang seringkali tidak mengerti pada

bidang yang lainnya. Fragmentasi teoritis dan spesialisasi mikro membagi bidang-bidang ilmu menjadi beberapa bagian yang lebih kecil yang menghasilkan sebuah perkembangan yang besar. Perkembangan sosiologi pada tahapan ini mengarah pada trend yang berkembang secara luas.

Fragmentasi intelektual terhadap spesialisasi kecil di gabungan oleh sebuah garis kesalahan, artinya ada kekeliruan pada tahapan awal kemunculan trend tersebut. Menurut C. P. Snow pada tahun 1950 menggambarkan kemunculan dua budaya: budaya sains dan budaya humaniora, sehingga pada kedua budaya ini memiliki pandangan yang berbeda pada bahasa dan mata dunia sehingga kedua budaya ini kehilangan komunikasi antara satu sama lain. Seperti yang di tuliskan oleh Alexander (1998: 26), kedua hal tersebut sedang di Tarik oleh dua arah yang berlawanan; antara mereka yang memandang sosiologi sebagai wacana sastra dan humaniora atau mereka yang memandang sebagai sains. Oleh sebab itu, munculnya desakan-desakan sentripental untuk membangun prospek pada bangunan teori.

Munculnya teori pilihan rasional merupakan satu perkecualian oleh trend yang meningkat karena fragmentasi tersebut. Pilihan rasional selalu dikaitkan dengan permasalahan atau bidang ekonomi, namun kenyataannya para pelaku ekonom memanfaatkan perspektif ini untuk menganalisis subjek di luar dominan tradisionalnya itu, seperti terlihat pada karya tulis tentang: keluarga (Becker, 1981), revolusi (Kuran, 1995), dan emosi (Frank, 1988).

2.6.2 Kontinuitas Antara Pilihan Rasional Dan Teori Sosiologi Tradisional

Teori pilihan rasional serig kali di anggap berbeda dengan berbagai pendekatan-pendekatan teoritis lainnya di dalam ruang lingkup sosiologi. Hal ini

dapat di lihat pada dua hal, yaitu: pertama, sebuah komitmen terhadap metodologi individual; dan kedua, sebagai persepsi terhadap pilihan prospek optimisasi.

1. Metodologi Individualisme

Dalam ilmu sosiologi secara tradisional untuk metodologi individual mendapat serangan karena memotong area penyelidikan atau mencari kebenaran terhadap ilmu tersebut dan terancam larut dalam kajian psikologis. Sehingga pada metodologi ini di lihat memiliki komitmen yang di anggap sebagai pilihan rasional (lihat: Comelan,1990: 5). Suatu berita terkait metodologi ini memang sangat kompleks oleh karena itu dalam menanggapi isu ini dibutuhkan penjelasan terhadap kata-kata atau istilah-istilah yang digunakan oleh teoritis.

Pada filsuf dalam sosiologi pilihan rasional kontemporer tidak menganut bentuk yang kaku dari metodologi individual tersebut. Salah satunya adalah James Comelan (1995: 5) yang menggambarkan dirinya mempunyai keterikatan dengan “suatu varian khusus” metodologi individual. Pada satu pembuktian menunjukkan bahwa pada varian ini lebih dekat dengan atomisme sosial yang kebenarannya tidak dapat di bantah dari pada dengan posisi metodologi individual yang masih kaku.

Pada hal ini Comelan memberikan contoh bahwa kegiatan-kegiatan pada tataran makro tidak dapat dijelaskan melalui tindakan-tindakan pada tataran makro lainnya, sebuah posisi yang konsisten dengan menggunakan metodologi individualisme. Namun ketika Comelan menggambarkan bentuk ideal dari penjelasan tataran makro , ia berpendapat bahwa penjelasan tersebut hanya dapat menggabungkan untuk tiga tipe proposisi. *Pertama* proposisi makro ke mikro yang menggambarkan efek yang di timbulkan oleh faktor sosial terhadap

individualisme. *Kedua* proposisi makro ke mikro yang menggambarkan proses-proses yang akan terjadi pada level mikro. *Ketiga* yaitu proposisi mikro ke makro yang menunjukkan bagaimana agen-agen individu bergabung untuk memberikan perubahan pada sistem sosial. Oleh karena itu, Comelan berpendapat bahwa setiap proses yang terjadi pada tataran mikro sering kali di pandang bertindak sebagai jalan tengah, dimana kegiatan pada tataran makro selala di hubungkan secara kausalitas tetapi bertentangan dengan metodologi individualism kaku, yang analissnya juga berkaitan erat dengan proposisi makro-mikro.

2. Proses optimalisasi

Bentuk kedua dari kajian pilihan rasional yaitu pandangan bahwa pilihan merupakan sebuah proses optimalisasi. Ini adalah hasil pemikiran dimana pilihan di anggap sebagai sesuatu yang bertindak secara rasional. Sangat penting untuk di catat bahwa tidak seperti mikro ekonoi klasik, sosiologi pilihan rasional kontemporer tidak berpendapat bahwa penghasilan (*income*) laba atau keuntungan harus selalu di maksimalkan. Oleh karena itu, para teoritis pilihan rasional telah mengambil tindakan bahwa pada bidang mikro ekonomi klasik yang menyatakan bahwa setiap individu atau pelaku berusaha memaksimalkan penghasilan mereka, untuk pengenalan terhadap kompleksitas *egoistic* dan tujuan-tujuan yang dapat mengarah pada tingkah laku manusia (1990: 20-1).

3. keunikan dari analisis pilihan rasional

Hal yang membuat kajian pilihan rasioanl berbeda adalah pada konseptual pilihannya tersebut dengan pengotimalisasi pada bidang mikro ekonomi yang di buat eksplisit. Tampaknya membuat konsep pilihan ini menjadi eksplisit hanyalah sebuah persoalan yang kecil.

4. Dilema-dilema Sosial

Ada tiga dilema sosial yang sudah menarik perhatian pada berbagai wacana (lihat: Heckathorn, 1996). Dilemma sosial tersebut menaruh mata perhatiannya pada isu-isu terkait kepercayaan, persaingan, dan koordinasi. Dilemma yang paling di kenal adalah dilemma tahanan.

5. Bentuk-bentuk institusi (lembaga)

Model-model *rational choice* dapat dibedakan menurut bentuk institusi (lembaga). Ada empat bentuk lembaga dasar, dan tiga di antaranya di jelaskan berdasarkan pilihan-pilihan yang di ambil dari pelaku tunggal atau pelaku kelompok dan juga berdasar apakah target akibat dari tindakan tersebut dilakukan oleh pelaku yang tunggal atau di lakukan oleh pelaku secara berkelompok.

Pada dilema terdapat tiga model norma, antara lain:

1. Norma dilemma tahanan, artinya pada norma ini yang sesuai dengan namanya maka norma ini bertujuan untuk memecahkan setiap permasalahan atas setiap permasalahan dan memberikan hukuman bagi para pelanggar aturan sehingga dapat memberikan efek jera bagi mereka dan dapat menaati norma tersebut.
2. Norma-norma pemeliharaan ketidaksamaan. Norma-norma ini memusatkan perhatiannya pada sumber daya yang langka, seperti kepemilikan, kekuasaan, dan prestise.
3. Norma-norma koordinasi sebagai norma-norma untuk memecahkan persoalan koordinasi sehingga norma ini memusatkan pandangannya pada simbol-simbol, seperti arti dari kata-kata, pembicaraan, gerak tubuh, model pakaian, dan aturan-aturan lain yang setiap orang mengerti untuk

dapat mengajarkan aturan-aturan ini pada anak-anaknya. Contohnya yaitu pada pasar yang merupakan sebagai bentuk sebuah lembaga (instansi). Pasar adalah tempat perkumpulan setiap orang yang melakukan proses pertukaran antara penjual dan pembeli yang disebut juga sebagai pelaku tunggal, di mana pertukaran ini terjadi pada setiap individu, misalnya pasar petani, pelaku kelompok, seperti pada pasar modal, atau bentuk campuran antara pelaku tunggal dan pelaku kelompok. pasar bukan hanya menjadi tempat terjadinya interaksi sistem transaksi keuangan tetapi juga menjadi tempat terjadinya fenomena-fenomena sosiologis tradisional (Comelan, 1990).

2.6.3 Inti Struktur Dalam Analisis Pilihan Rasional

Secara tradisional, para ekonom mempelajari tentang sistem pasar. Para ilmuwan politik juga mempelajari pemilihan umum dan hierarkipemerintahan; sementara para sosiolog mereka mempelajari bagaimana norma-norma dan hierarki, termasuk sistem perbedaan pada sistem sosial dan organisasi.

Pada perkembangan teori yang dilihat dengan *rational choice* menunjukkan suatu struktur inti perifer. Disebut struktur inti karena bersifat batang tubuh suatu teori dan dihubungkan dengan kosakata teoritis pada umumnya, misalnya teori-teori umum yang berkaitan dengan dilemma sosial dan model pemecahannya. Adapun struktur periferalnya berisi aplikasi-aplikasi substantif *rational choice theory* terhadap bentuk-bentuk institusi tertentu, termasuk tes-tes teori sebelumnya serta analisis-analisis yang terkait dalam fenomena yang terjadi. (Wirawan P. D. 2012)

Prinsip awal pada teori pilihan rasional berasal dari aliran ekonomi neoklasik. Berdasarkan berbagai model yang berbeda, Friedman dan Hechter (1988) mengemukakan apa yang mereka sebut sebagai model "skeletal" teori pilihan rasional. Gary Backer pendiri teori modal manusia (*humancapital*) dan James Coleman pengarang teori modal sosial (*social capital*) memberikan sumbangan pemikirannya pada teori pilihan rasional.

Pada penelitian teori yang di gunakan yaitu teori pilihan rasioanl menurut comelan yang mengatakan bahwa teori pilihan rasional yaitu teori yang bertujuan untuk melengkapi pendapat atau rancangan yang belum di buktikan kebenarannya oleh teori yang dikemukakan menurut Weber. Pada teori ini di harapkan bahwa pemikiran Comelan dapat memberikan pemahaman yang jelas terkait permasalahan pada penelitian ini dengan memunculkan aktor, tindakan yang di pilih atau tindakan yang akan dilakukan. (Mudzakkir, 2013).

Pelaku utama atau disebut juga dengan istilah aktor menjadi titik fokus pada teori pilihan rasional. Aktor dipandang memiliki tujuan atau maksud terhadap sasaran tindakan yang akan mereka lakukan. Comelan mengatakan bahwa setiap individu melakukan suatu tindakan itu dengan sifat kesengajaan yang mengarah pada tujuan dengan memiliki nilai-nilai dan piliha-pilihan terhadap aksi yang dilakukan oleh aktor. Tindakan manusia akan menentukan sendiri secara optimal terhadap preferensi yang di beri peluang atau kendala yang akan di hadapinya. Dalam hal ini individu dapat di katakana sebagai aktor sosial yang berusaha keras untuk mencapai tujuannya.

Teori pilihan rasional tidak ada keterkaitan dengan preferensi-prefrensi dan asal usul pereferensi tersebut. Melainkan teori ini mentitik fokuskanpada fakta

bahwa tindakan yang dilakukan oleh aktor untuk mencapai tujuan yang konsisten dengan hierarki preferensi tersebut. Teori pilihan rasional juga mendapatkan dua hambatan utama dalam tindakan, yaitu: kelangkaan sumber daya dan institusis sosial.

Menurut James S. Coleman bahwa Sosiologi harus memusatkan perhatiannya pada seluruh sistem sosial namun setiap fenomena besar harus dijelaskan oleh faktor-faktor yang terkait di dalamnya, khususnya faktor individu. Coleman juga mengatakan bahwa setiap individu adalah sebuah tempat terjadinya perubahan-perubahan sosial melalui intervensi. Intervensi diartikan sebagai bentuk campur tangan oleh pihak lain yang mana dari intervensi tersebut diharapkan mampu menciptakan perubahan sosial, karena suatu sistem terbentuk setelah berkumpulnya individu.

Dalam teori Coleman terdapat dua unsur utama, yaitu aktor dan sumber daya. Aktor sebagai individu yang memiliki tujuan dan pilihan dengan nilai dasar yang berguna untuk menentukan pilihan dan pertimbangan yang mendalam berdasarkan kesadaran individu. Untuk menentukan pilihannya maka aktor haruslah memiliki kekuatan untuk mengupayakannya. Sedangkan untuk sumber daya yaitu kepemilikan kontrol dan kepentingan oleh aktor, juga merupakan sesuatu yang dikendalikan dalam tindakannya.

Terkait persepsi masyarakat pada masa pandemi covid-19 ini terkait penggunaan masker, maka teori pilihan rasional ini memfokuskan dirinya pada dua hal, yaitu masyarakat sebagai aktornya, dan persepsi atau sikap masyarakat sebagai sumber daya. Disini masyarakat dipandang sebagai aktor yang memiliki tujuan ataupun alasan yang menjadi dasar dari pilihannya. Tentang alasan mereka

lebih memilih untuk bersikap seperti apa. Ketika masyarakat telah memilih, artinya ia telah melakukan suatu tindakan yang akan menghasilkan perubahan pada hidupnya. Tindakan manusia diasumsikan oleh teori pilihan rasional mengandung maksud dan tujuan yang dibimbing oleh hierarki. Artinya, pilihan rasional yaitu : *Pertama*, suatu perhitungan dilakukan oleh aktor dari pemanfaatan atau preferensi dalam bentuk tindakan. *Kedua*, biaya dari jalur perilaku juga diperhitungkan. *Ketiga*, pemanfaatan secara maksimal dilakukan untuk mencapai pilihan tertentu.

Perubahan sikap yang terjadi dalam diri masyarakat pastinya telah melalui banyak pertimbangan dan perhitungan sebelumnya. persepsi masyarakat terhadap lingkungannya juga memiliki ruang dalam menentukan sikap. Sebagaimana dengan pemahaman masyarakat tentang pemakaian masker pada masa pandemi Covid 19 ini. Tentu saja pemahaman yang berbeda akan melahirkan sikap yang berbeda pula. Misalnya, ketika masyarakat mengetahui dan memahami dengan baik tentang penggunaan masker pada masa covid-19 maka masyarakat akan cenderung bersikap positif dengan mendukung atas kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah. Namun, jika seandainya masyarakat memiliki pemahaman yang berbeda mengenai covid-19, maka orang tersebut cenderung bersikap negatif dalam artian menolak perubahan-perubahan yang ada. Perubahan sikap tidak selalu berbeda dengan sikap awal masyarakat. Ada kalanya, sikap berubah untuk memperkuat sikap awal yang sudah ada. (Putri M. A., 2021)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, penelitian ini menggunakan metode survey dengan melakukan wawancara secara langsung yaitu pembagian angket daftar pertanyaan yang disebut kuesioner yang telah disediakan oleh peneliti kepada respondent. Dimana peneliti berusaha menggali informasi sebanyak mungkin dengan terkait “Persepsi Masyarakat Terhadap Penggunaan Masker Pada Era New Normal di Pasar Bina Usaha Kabupaten Aceh Barat”. (Widanarti Setyaningsih, 2020)

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Gampong Ujong Baroh merupakan salah satu gampong yang mempunyai jumlah penduduk yang padat sebesar 6726 jiwa. Gampong Ujong Baroh juga terdapat pusat pasar Bina Usaha, tempat transaksi dan interaksi setiap orang dalam berjual beli, sehingga menjadi kawasan yang rentan terhadap penyebaran virus Covid 19.

3.3 Responden

Responden pada penelitian adalah masyarakat yang berinteraksi di sekitar pasar dan yang menggunakan masker, peneliti menentukan populasi sebanyak 60 orang dan mengambil 50% dari jumlah populasi yang ada yaitu berjumlah 30 orang sebagai sampel, baik itu penjual maupun pembeli atau orang-orang yang berada di sekitar pasar (Bakara H. E., 2020).

Responden dipilih secara acak (*random sampling*) yaitu “pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut” Sugiyono (2011:64) dengan pertimbangan penduduk/masyarakat yang menjadi responden berada pada kawasan tersebut yaitu masyarakat yang bersifat homogen. (Saputra, 2014)

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang didapat berasal dari dua sumber, antara lain sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung di peroleh dari sumber utama yang sering disebut dengan responden. Pada sumber data ini informasi biasanya di dapatkan dengan cara melakukan pertanyaan secara tertulis dengan menggunakan kuesioner (Sarwono, 2006). Sumber data primer dalam penelitian ini bersumber dari hasil observasi dan hasil pengisian kuesioner oleh responden. Adapun

Teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data selama penelitian ini sebagai berikut:

a. Observasi (Pengamatan)

Pengumpulan data secara observasi yaitu dengan cara melakukan pengamatan terlebih dahulu untuk memperkuat hasil penelitian yang diteliti sesuai dengan kenyataan yang terjadi dilapangan. (Saputra, 2014)

b. Kuesioner

Pengumpulan data dengan metode ini menggunakan daftar pertanyaan yang rinci dan lengkap. Bentuk kuesioner yang digunakan yaitu kuesioner dengan pertanyaan dengan jumlah responden 30 orang. (Saputra, 2014)

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari data pendukung yang kita butuhkan sebagai sarana untuk mendapatkan informasi (Sarwono, 2006). Data sekunder ini berasal dari buku, jurnal, artikel, skripsi terdahulu dan referensi-referensi yang relevan dengan variabel penelitian.

3.5 Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan pada penelitian adalah :

- a. Kuesioner, merupakan pedoman wawancara sebagai pedoman dalam melakukan wawancara dengan responden.
- b. Cek list sebagai pedoman dalam melaksanakan kondisi fisik di lapangan.
- c. Alat tulis dan alat dokumentasi (kamera). (Saputra, 2014)

3.6 Analisis Data

Menurut Wardiyanta (2006:37), analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan interpretasikan (Saputra, 2014). Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. Persentase

Analisis persentase ini dilakukan untuk mengetahui kecenderungan responden dan fenomena-fenomena di lapangan dengan menggunakan rumus (Saputra, 2014), yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P: Presentase jawaban

F: Frekuensi dari setiap alternatif dari jawaban yang dipilih

N: Jumlah responden

100: Konstanta

Setelah dilakukan perhitungan maka hasil presentase tersebut di klasifikasikan dengan kategori sebagai berikut :

Tabel 3.1 Klasifikasi Presentase

No	Presentase	Keterangan
1	0%	Tidak seorangpun
2	1% - 24 %	Sebagian kecil
3	25 % - 49 %	Hampir setengahnya
4	50 %	Setengahnya
5	51% -74 %	Sebagian besar
6	75 % - 99 %	Hampir seluruhnya
7	100%	Seluruhnya

Sumber : Arikunto (1990:57)

3.7 Jadwal Penelitian

Tabel 3.2 Jadwal Penelitian

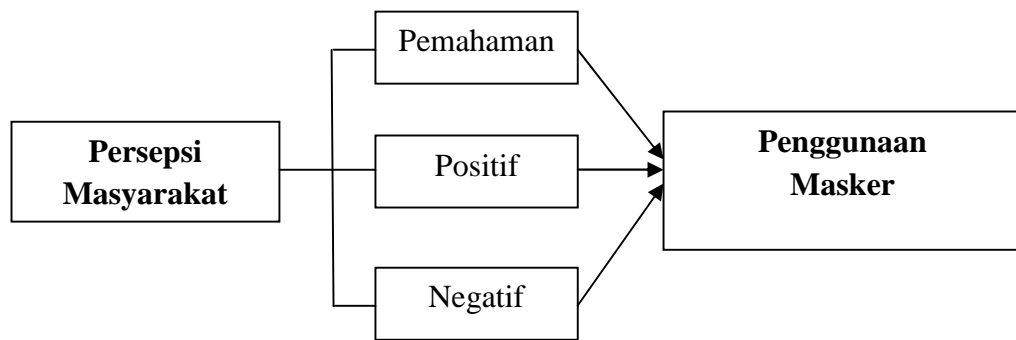
No	Kegiatan	Waktu pelaksanaan kegiatan penelitian (minggu)												
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1.	<ul style="list-style-type: none"> • Pengajuan Judul • Konsultasi pembimbing 													
2.	<ul style="list-style-type: none"> • Penulisan proposal • Konsultasi pembimbing 													
3.	<ul style="list-style-type: none"> • Seminar proposal 													
4.	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian lapangan 													

5.	<ul style="list-style-type: none"> • Pengolahan data • Penulisan hasil penelitian • Konsultasi pembimbing 																																									
6.	<ul style="list-style-type: none"> • Seminar hasil penelitian 																																									
7.	<ul style="list-style-type: none"> • Konsul pembimbing • Sidang skripsi 																																									

Sumber: (Widanarti Setyaningsih S. K., 2020)

3.8 Kerangka Konsep Penelitian

Kerangka Konseptual penelitian adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingindi teliti. Kerangka konsp ini berguna untuk menghubungkan atau menjelaskan secara panjang lebar tentang suatu topik yang akan di bahas. Kerangka konsep ini di dapatkan dari konsep ilmu / teori yang di pakai sebagai landasan penelitian yang di dapatkan pada tinjauan pustaka dengan kata lain merupakan ringkasan dari tinjauan pustaka yang dihubunngkan dengan garis sesuai variabel yang di teliti. Kerangka konsep merupakan susunan kontruksi logika yang di atur dalam rangka menjelaskan variabel yang di teliti. Dimana kerangka ini di rumuskan untuk menjelaskan kontruksi aliran logika untuk mengkaji secara sistematis kenyataan empirik. Berikut kkerangka konsep dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 3.1.

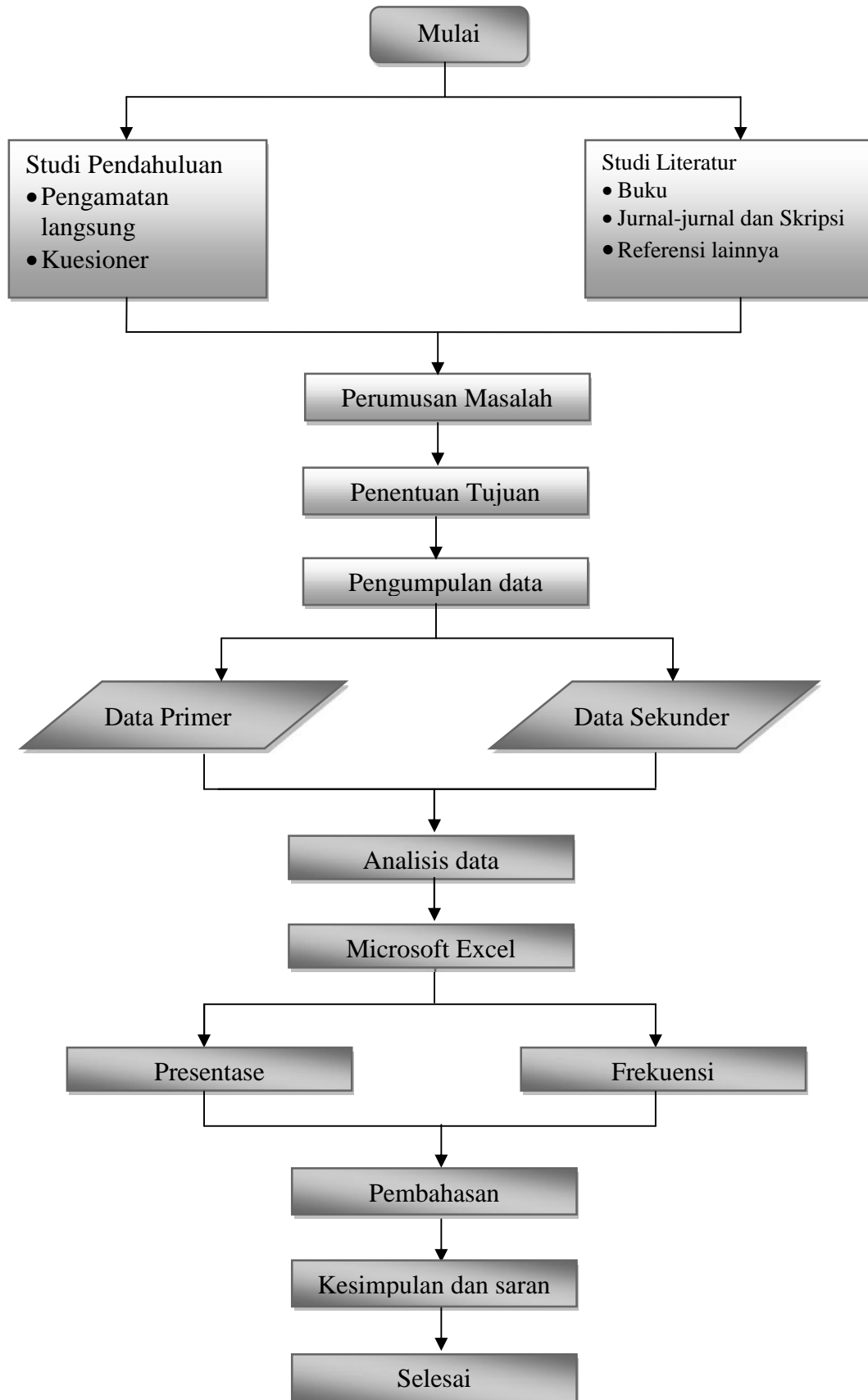


Gambar 3.1 Bagan Kerangka Pikir

Berdasarkan gambar tersebut di atas, maka dapat dijelaskan bahwa persepsi masyarakat dalam penelitian ini adalah menggambarkan tentang pemahaman masyarakat terhadap covid-19 dalam penggunaan masker dan persepsi positif-negatif dari masyarakat terhadap penggunaan masker oleh masyarakat di Pasar Bina Usaha Kabupaten Aceh Barat.

3.9 Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan berbagai langkah kerja yang sistematis sehingga mendapatkan hasil yang optimal. Langkah kerja penelitian merupakan serangkaian prosedur dan langkah-langkah dalam melakukan penelitian yang terstruktur secara sistematis dan terarah agar tujuan dari penelitian bisa tercapai dengan baik. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini dilihat dalam *flowchart* penelitian berikut ini:



Gambar 3.2 Flowchat Penelitian

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang diambil penulis adalah di Pasar Bina Usaha yang terletak di Gampong Ujong Baroh Kecamatan Johan Pahlawan, Kabupaten Aceh Barat. Sehubungan dengan penelitian ini, maka yang perlu diketahui oleh peneliti adalah Kondisi geografis, Kondisi Demografis, keadaan sosial dan ekonomi

4.1.1 Letak Geografis Gampong Ujong Baroh

1. Letak gampong.

Gampong Ujong Baroh merupakan salah satu gampong yang berada di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat, terletak dekat dengan Ibu Kota Kabupaten Aceh Barat yaitu Meulaboh. Gampong Ujong Baroh terbagi atas lima Dusun/Jurong yaitu :

1. Dusun/Jurong I
2. Dusun/Jurong II
3. Dusun/Jurong III
4. Dusun/Jurong IV
5. Dusun/Jurong V

Ditinjau dari segi geografis Gampong Ujong Baroh, Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat merupakan gampong yang berdekatan dengan Gampong Seuneubok, Padang Seurahet, Rundeng dan Kuta Padang.

2. Batas Gampong

Gampong Ujong Baroh merupakan salah satu Gampong di Kecamatan Johan Pahlawan yang berbatasan dengan gampong lain yang masih dalam satu kecamatan. Adapun batas Gampong Ujong Baroh adalah:

- 1) Sebelah Utara : Gampong Seuneubok
- 2) Sebelah Selatan : Gampong Padang Seurahet
- 3) Sebelah Barat : Kuta Padang
- 4) Sebelah Timur : Gampong Rundeng

3. Luas Gampong

Gampong Ujong Baroh mempunyai luas tanah secara keseluruhan mencapai $\pm 105,28 \text{ ha/M}^2$, yang terbagi menjadi:

- 1) Luas Pemukiman $\pm 83,78 \text{ ha/M}^2$
- 2) Luas Perkebunan $\pm 04,50 \text{ ha/M}^2$
- 3) Luas Prasarana Umum Lainnya $\pm 17 \text{ ha/M}^2$

4.1.2 Kondisi Demografi

Jumlah penduduk Gampong Ujong Baroh berdasarkan data dinamis akhir tahun 2012 berjumlah 1.779 kepala keluarga dengan keseluruhan jumlah penduduknya adalah 6726 jiwa, dengan perincian 3.562 jiwa penduduk laki-laki dan 3.164 jiwa penduduk perempuan. Sedangkan jumlah penduduk berdasarkan agama Kristen adalah 36 orang.

Penduduk yang beragama khatolik berjumlah 3 orang. Sedangkan penduduk yang beragama budha sebanyak 44 orang. Sedangkan yang beragama khonghucu berjumlah 16 orang. Sedang dengan Jumlah penduduk yang paling

dominan adalah penduduk yang beragama Islam dengan jumlah sebanyak 6623 orang.

4.2 Hasil Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan di Prodi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar dengan hasil penelitian sebagai berikut:

4.2.1 Karakteristik Responden

Jumlah responden pada penelitian ini adalah 30 orang. Karakteristik responden pada sampel penelitian ini dapat dibedakan berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir dan pekerjaan. Berikut ini merupakan tabel karakteristik demografi sampel penelitian.

Tabel 4.1. Karakteristik Responden

No.	Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Usia		
	a. 23-27 tahun	8	26,7
	b. 28-33 tahun	8	26,7
	c. 34-43 tahun	10	33,3
	d. 44-48 tahun	4	13,3
Jumlah		30	100,0
2.	Jenis Kelamin		
	a. Laki-Laki	9	30,0
	b. Perempuan	21	70,0
Jumlah		30	100,0
3.	Tingkat Pendidikan		
	a. SD	6	20,0
	b. SMP	18	60,0
	c. S-1	4	13,3
	d. S-2	2	6,7
Jumlah		30	100,0
4.	Pekerjaan		
	a. Pedagang	13	43,3
	b. PNS	6	20,0
	c. IRT	7	23,3
	d. Nelayan	4	13,3
Jumlah		30	100,0

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2021

Berdasarkan Tabel 4.1, di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden berusia 34 sampai 43 tahun, yaitu sebanyak 10 responden atau 33,3%, yang berusia antara 28 sampai 33 tahun sebanyak 8 responden atau 26,7%, yang berusia antara 23 sampai 37 tahun sebanyak 8 responden atau 26,7%, dan yang berusia antara 44 sampai 48 tahun sebanyak 4 responden atau 13,3%.

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dijelaskan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 21 responden atau 70% sedangkan responden yang berjenis kelamin laki-laki ada 9 responden atau 30%.

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat dijelaskan bahwa mayoritas responden yang memiliki riwayat pendidikan SMA yaitu sebanyak 18 responden atau 60%, responden yang memiliki riwayat pendidikan SMP yaitu sebanyak 6 responden atau 20%, responden yang memiliki riwayat pendidikan S1 yaitu sebanyak 4 responden atau 13,3%, sedangkan responden yang memiliki riwayat pendidikan S2 yaitu sebanyak 2 responden atau 6,7%.

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan dapat dijelaskan bahwa sebagian besar responden adalah pedagang yaitu sebanyak 13 responden atau 43,3%, responden yang memiliki pekerjaan PNS sebanyak 6 responden atau 20%, responden yang memiliki pekerjaan ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 7 responden atau 23,3%, dan responden yang memiliki pekerjaan nelayan sebanyak 4 responden atau 13,3%.

4.2.2 Pemahaman Masyarakat Terhadap Covid-19 di Pasar Bina Usaha

Pemahaman masyarakat terkait pengetahuan mereka mengenai Covid-19 pada wilayah Pasar Bina Usaha yang diamati dengan menggunakan lembar

kuesioner yang berisikan pernyataan-pernyataan terkait pemahaman masyarakat terhadap Covid-19. Adapun gambaran umum hasil jawaban kuesioner tentang pemahaman masyarakat terhadap Covid-19 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2. Pemahaman Masyarakat Terhadap Covid-19

No Pernyataan	Alternatif Jawaban										Jlh	%
	STS		TS		R		S		SS			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
1	2	6,7	5	16,7	7	23,3	13	43,3	3	10,0	30	100
2	5	16,7	11	36,7	3	10,0	10	33,3	1	3,3	30	100
3	-	-	-	-	-	-	22	73,3	8	26,7	30	100
4	-	-	7	23,3	8	26,7	10	33,3	5	16,7	30	100
5	-	-	6	20	14	46,7	10	33,3	-	-	30	100
6	-	-	4	13,3	6	20	17	56,7	3	10,0	30	100
7	-	-	-	-	6	20	14	46,7	10	33,3	30	100
8	2	6,7	5	16,7	5	16,7	11	36,7	7	23,3	30	100
9	4	13,3	4	13,3	9	30	12	40	1	3,3	30	100
10	5	16,7	6	20	11	36,7	5	16,7	3	10,0	30	100
11	2	6,7	4	13,3	5	16,7	12	40	7	23,3	30	100
12	-	-	2	6,7	6	20	13	43,3	9	30	30	100
13	4	13,3	6	20	13	43,3	7	23,3	-	-	30	100
14	6	20	15	50	3	10,0	3	10,0	3	10,0	30	100
15	2	6,7	12	40	6	20	6	20	4	13,3	30	100
Jumlah	32	106,8	87	253,3	102	303,4	165	513,2	64	213,2	450	1500
Rata-rata %	7,1%		19,3%		22,7%		36,7%		14,2%		100	

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2021

Berdasarkan dari tabel tersebut di atas, maka dapat dijelaskan bahwa pernyataan (P-1) tentang Covid-19 adalah salah satu jenis penyakit baru di dunia yang menular dari satu orang ke orang lain, sebagian besar responden menyatakan setuju yaitu sebanyak 13 responden (43,3%), yang menyatakan sangat setuju ada 3 responden (10,0%), yang menyatakan ragu-ragu ada 7 responden (23,2%), yang menyatakan tidak setuju ada 5 responden (16,7%) dan yang menyatakan sangat tidak setuju ada 2 responden (6,7%).

Pernyataan (P-2) tentang Covid-19 adalah penyakit yang baru muncul tahun 2020, sebagian besar responden menyatakan tidak setuju yaitu sebanyak 11 responden (36,7%), yang menyatakan setuju ada 10 responden (33,3%), yang menyatakan sangat setuju ada 1 responden (3,3%), yang menyatakan ragu-ragu ada 3 responden (10,0%), dan yang menyatakan sangat tidak setuju ada 5 responden (16,7%).

Pernyataan (P-3) tentang di Indonesia, Covid-19 dilaporkan pertama kali bulan Januari 2020, mayoritas responden menyatakan setuju yaitu sebanyak 22 responden (73,3%), yang menyatakan sangat setuju ada 8 responden (26,7%), sedangkan yang menyatakan sangat tidak setuju, tidak setuju dan ragu-ragu tidak ada.

Pernyataan (P-4) tentang penyakit Covid-19 disebabkan oleh bakteri, sebagian besar responden menyatakan setuju yaitu sebanyak 10 responden (33,3%), yang menyatakan sangat setuju ada 5 responden (16,7%), yang menyatakan ragu-ragu ada 8 responden (26,7%), dan yang menyatakan tidak setuju ada 7 responden (23,3%), sedangkan yang menyatakan sangat tidak setuju tidak ada.

Pernyataan (P-5) tentang Covid-19 tidak dapat bertahan selama 4 jam pada tembaga, sebagian besar responden menyatakan ragu-ragu yaitu sebanyak 14 responden (46,7%), yang menyatakan setuju ada 10 responden (33,3%), dan yang menyatakan ragu-ragu ada 6 responden (20,0%), sedangkan yang menyatakan sangat setuju dan sangat tidak setuju tidak ada.

Pernyataan (P-6) tentang Covid-19 dapat bertahan selama 72 jam pada permukaan plastik dan besi, mayoritas responden menyatakan setuju yaitu

sebanyak 17 responden (56,7%), yang menyatakan sangat setuju ada 3 responden (10,0%), yang menyatakan ragu-ragu ada 6 responden (20,0%), dan yang menyatakan tidak setuju ada 4 responden (13,3%), sedangkan yang menyatakan sangat tidak setuju tidak ada.

Pernyataan (P-7) tentang Covid-19 memiliki masa inkubasi selama 1 sampai 14 hari, sebagian besar responden menyatakan setuju yaitu sebanyak 14 responden (46,7%), yang menyatakan sangat setuju ada 10 responden (33,3%), dan yang menyatakan ragu-ragu ada 6 responden (20,0%), sedangkan yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada.

Pernyataan (P-8) tentang Covid-19 menyebar melalui droplet (percikan yang keluar saat bersin/batuk) atau kontak (menyentuh) dengan benda yang terkontaminasi, sebagian besar responden menyatakan setuju yaitu sebanyak 11 responden (36,7%), yang menyatakan sangat setuju ada 7 responden (23,3%), yang menyatakan ragu-ragu ada 5 responden (16,7%), yang menyatakan tidak setuju ada 5 responden (16,7%) dan yang menyatakan sangat tidak setuju ada 2 responden (6,7%).

Pernyataan (P-9) tentang penularan Covid-19 dapat terjadi melalui kontak langsung dengan orang yang terinfeksi, sebagian besar responden menyatakan setuju yaitu sebanyak 12 responden (40,0%), yang menyatakan sangat setuju ada 1 responden (3,3%), yang menyatakan ragu-ragu ada 9 responden (30,0%), yang menyatakan tidak setuju ada 4 responden (13,3%) dan yang menyatakan sangat tidak setuju ada 4 responden (13,3%).

Pernyataan (P-10) tentang beberapa orang yang terinfeksi Covid-19 tidak menunjukkan gejala apapun dan tetap merasa sehat, sebagian besar responden

menyatakan ragu-ragu yaitu sebanyak 11 responden (36,7%), yang menyatakan setuju ada 5 responden (16,7%), yang menyatakan sangat setuju ada 3 responden (10,0%), yang menyatakan tidak setuju ada 6 responden (20,0%) dan yang menyatakan sangat tidak setuju ada 5 responden (16,7%).

Pernyataan (P-11) tentang gejala Covid-19 yang paling umum dialami oleh penderitanya adalah demam, rasa lelah, dan batuk kering, sebagian besar responden menyatakan setuju yaitu sebanyak 12 responden (40,0%), yang menyatakan sangat setuju ada 7 responden (23,3%), yang menyatakan ragu-ragu ada 5 responden (16,7%), yang menyatakan tidak setuju ada 4 responden (13,3%) dan yang menyatakan sangat tidak setuju ada 2 responden (6,7%).

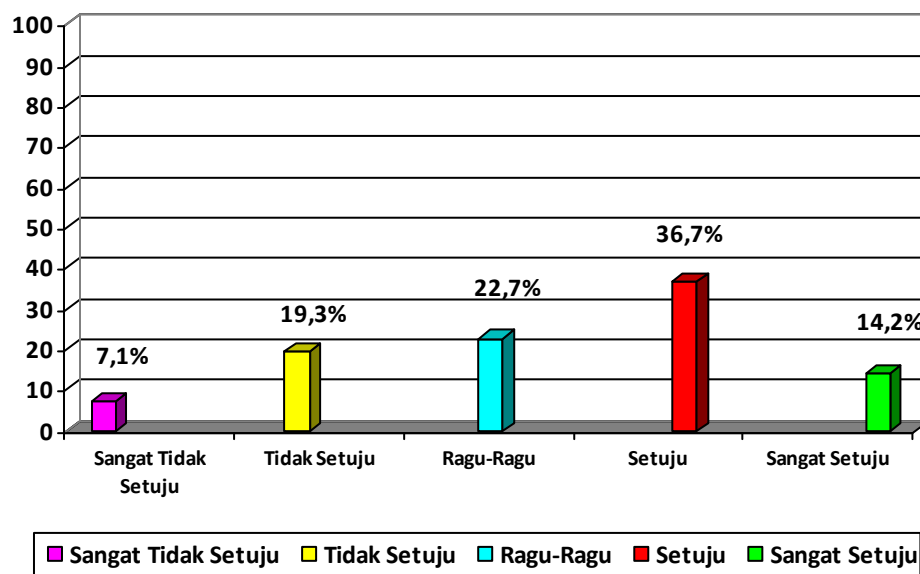
Pernyataan (P-12) tentang orang lanjut usia (lansia) merupakan kelompok usia yang rentan terinfeksi Covid-19, mayoritas responden menyatakan setuju yaitu sebanyak 13 responden (43,3%), yang menyatakan sangat setuju ada 9 responden (30,0%), yang menyatakan ragu-ragu ada 6 responden (20,0%), dan yang menyatakan tidak setuju ada 2 responden (6,7%), sedangkan yang menyatakan sangat tidak setuju tidak ada.

Pernyataan (P-13) tentang seseorang yang menderita penyakit tekanan darah tinggi, gangguan jantung dan paru-paru, diabetes dan kanker berisiko lebih besar terinfeksi Covid-19, sebagian besar responden menyatakan ragu-ragu yaitu sebanyak 13 responden (43,3%), yang menyatakan setuju ada 7 responden (23,3%), yang menyatakan tidak setuju ada 6 responden (20,0%), dan yang menyatakan sangat tidak setuju ada 4 responden (13,3%), sedangkan yang menyatakan sangat setuju tidak ada.

Pernyataan (P-14) tentang pasien yang sembuh dari Covid-19 tidak mungkin terinfeksi kembali karena dalam tubuh pasien tersebut sudah terbentuk kekebalan tubuh untuk melawan Covid-19, mayoritas responden menyatakan tidak setuju yaitu sebanyak 15 responden (50,0%), yang menyatakan ragu-ragu ada 3 responden (10,0%), yang menyatakan setuju ada 3 responden (10,0%), yang menyatakan sangat setuju ada 3 responden (10,0%), dan yang menyatakan sangat tidak setuju ada 6 responden (20,0%).

Pernyataan (P-15) tentang Covid-19 merupakan salah satu virus yang berbahaya, mayoritas responden menyatakan tidak setuju yaitu sebanyak 12 responden (40,0%), yang menyatakan ragu-ragu ada 6 responden (20,0%), yang menyatakan setuju ada 6 responden (20,0%), yang menyatakan sangat setuju ada 4 responden (13,3%), dan yang menyatakan sangat tidak setuju ada 2 responden (6,7%).

Adapun hasil rata-rata persentase dari tabel tersebut di atas, dapat digambarkan dalam bentuk grafik berikut ini:



Gambar 4.1: Rata-Rata Persentase Pemahaman Masyarakat terhadap Covid-19

Berdasarkan keterangan dari tabel dan gambar di atas menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat terhadap Covid-19 adalah hampir setengah masyarakat memahami tentang pemahaman masyarakat terhadap Covid-19, hal ini dapat dilihat pada hasil rata-rata persentase jawaban responden yang menyatakan setuju sebanyak 36,7%, sebagian kecil masyarakat yang menyatakan sangat setuju dengan persentase 14,2%, sebagian kecil masyarakat yang menyatakan ragu-ragu dengan persentase 22,7%, sebagian kecil masyarakat yang menyatakan tidak setuju dengan persentase 19,3% dan sebagian kecil masyarakat yang menyatakan sangat tidak setuju dengan persentase 7,1%.

4.2.3 Persepsi Masyarakat Terhadap Penggunaan Masker Di Era New Normal

a. Persepsi Positif

Persepsi masyarakat terhadap penggunaan masker di era new normal pada wilayah Pasar Bina Usaha dapat dilihat dari dua persepsi, yaitu persepsi positif dan persepsi negatif. Adapun persepsi positif dari masyarakat terhadap penggunaan masker di era new normal pada wilayah Pasar Bina Usaha dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3. Persepsi Positif Masyarakat Terhadap Penggunaan Masker di Era New Normal

No Pernyataan	Alternatif Jawaban										Jlh	%
	STS		TS		R		S		SS			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
16	-	-	-	-	2	6,7	12	40,0	16	53,3	30	100
17	-	-	-	-	5	17,0	15	50,0	10	33,0	30	100
18	2	6,7	12	40	6	20	6	20	4	13,3	30	100
19	-	-	-	-	-	-	10	33,0	20	66,7	30	100
20	3	10,0	7	23,3	12	40	6	20	2	6,7	30	100
21	-	-	-	-	-	-	19	63,0	11	37,0	30	100

22	-	-	-	-	-	-	19	63,0	11	37,0	30	100
23	-	-	-	-	-	-	11	37,0	19	63,0	30	100
24	-	-	-	-	3	10,0	18	60,0	9	30,0	30	100
25	2	6,7	12	40,0	8	26,7	4	13,3	4	13,3	30	100
Jumlah	7	23,4	31	103,3	29	96,7	93	309,3	80	267	30	100
Rata-rata %	2,3%		10,3%		9,7%		30,9%		26,7%		100	

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2021

Berdasarkan dari tabel tersebut di atas, maka dapat dijelaskan bahwa pernyataan (P-16) tentang pemerintah menyerukan menggunakan masker untuk mencegah penyebaran Covid-19, mayoritas responden menyatakan sangat setuju yaitu sebanyak 16 responden (53,0%), yang menyatakan setuju ada 12 responden (40,0%), dan yang menyatakan ragu-ragu ada 2 responden (6,7%), sedangkan yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada.

Pernyataan (P-17) tentang penggunaan masker dengan bahan tebal lebih efektivitas menghambat penularan Covid-19, mayoritas responden menyatakan setuju yaitu sebanyak 15 responden (50,0%), yang menyatakan sangat setuju ada 10 responden (33,0%), dan yang menyatakan ragu-ragu ada 5 responden (17,0%), sedangkan yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada.

Pernyataan (P-18) tentang setiap masyarakat wajib menggunakan masker ketika berada di luar rumah, sebagian besar responden menyatakan tidak setuju yaitu sebanyak 12 responden (40,0%), yang menyatakan ragu-ragu ada 6 responden (20,0%), yang menyatakan setuju ada 6 responden (20,0%), yang menyatakan sangat setuju ada 4 responden (13,3%), dan yang menyatakan sangat tidak setuju ada 2 responden (6,7%).

Pernyataan (P-19) tentang pentingnya mencuci dan mengganti masker yang telah digunakan (sesuai dengan jenis masker yang dipakai), mayoritas responden

menyatakan sangat setuju yaitu sebanyak 20 responden (66,7%) dan yang menyatakan setuju ada 10 responden (33,0%), sedangkan yang menyatakan ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada.

Pernyataan (P-20) tentang penggunaan masker menjadi kebutuhan masyarakat setiap melakukan aktivitas di luar, mayoritas responden menyatakan ragu-ragu yaitu sebanyak 12 responden (40,0%), yang menyatakan setuju ada 6 responden (20,0%), yang menyatakan sangat setuju ada 2 responden (6,7%), yang menyatakan tidak setuju ada 7 responden (23,3%), dan yang menyatakan sangat tidak setuju ada 3 responden (10,0%).

Pernyataan (P-21) tentang masker dapat digunakan bagi seluruh kalangan usia pada masa pandemi covid-19 (anak-anak, remaja, dewasa dan lansia), mayoritas responden menyatakan setuju yaitu sebanyak 19 responden (63,0%) dan yang menyatakan sangat setuju ada 11 responden (37,0%), sedangkan yang menyatakan ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada.

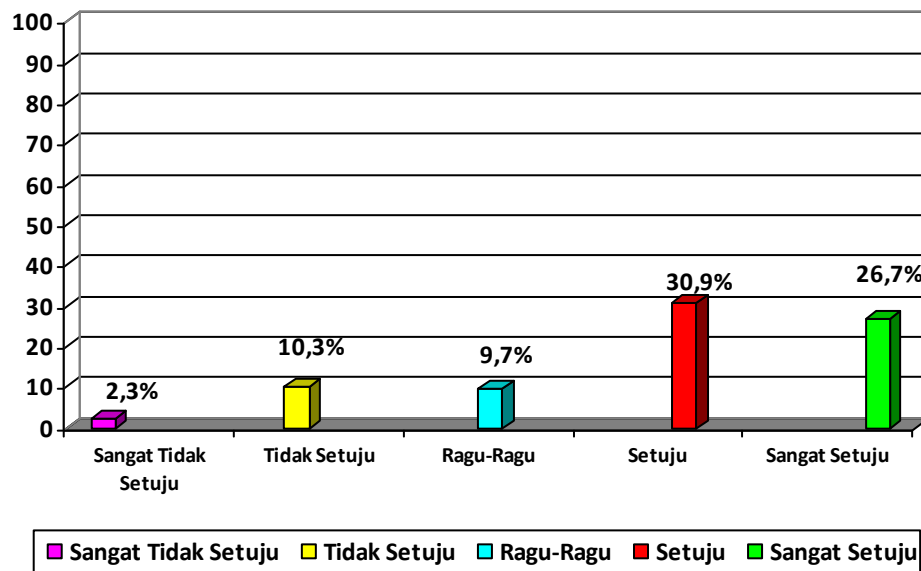
Pernyataan (P-22) tentang selalu menggunakan masker ketika berada pada tempat keramaian atau tempat umum, mayoritas responden menyatakan setuju yaitu sebanyak 19 responden (63,0%) dan yang menyatakan sangat setuju ada 11 responden (37,0%), sedangkan yang menyatakan ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada.

Pernyataan (P-23) tentang satu masker hanya digunakan oleh satu orang, mayoritas responden menyatakan sangat setuju yaitu sebanyak 19 responden (63,0%) dan yang menyatakan setuju ada 11 responden (37,0%), sedangkan yang menyatakan ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada.

Pernyataan (P-24) tentang menjaga jarak dapat mengurangi resiko terkena covid-19, mayoritas responden menyatakan setuju yaitu sebanyak 18 responden (60,0%), yang menyatakan sangat setuju ada 9 responden (30,0%), dan yang menyatakan ragu-ragu ada 3 responden (10,0%), sedangkan yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada.

Pernyataan (P-25) tentang menggunakan masker dapat mengurangi resiko terkena covid-19, sebagian besar responden menyatakan tidak setuju yaitu sebanyak 12 responden (40,0%), yang menyatakan ragu-ragu ada 28 responden (26,7%), yang menyatakan setuju ada 4 responden (13,3%), yang menyatakan sangat setuju ada 4 responden (13,3%), dan yang menyatakan sangat tidak setuju ada 2 responden (6,7%).

Adapun hasil rata-rata persentase dari tabel 4.3 di atas, dapat digambarkan dalam bentuk grafik berikut ini:



Gambar 4.2: Rata-Rata Persentase Persepsi Positif Masyarakat Terhadap Penggunaan Masker di Era New Normal

Berdasarkan keterangan dari tabel dan gambar di atas menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap penggunaan masker di era new normal adalah hampir setengah masyarakat berpersepsi positif terhadap penggunaan masker di era new normal, hal ini dapat dilihat pada hasil rata-rata persentase jawaban responden yang menyatakan setuju sebanyak 30,9%, hampir setengah masyarakat mayarakat yang menyatakan sangat setuju dengan persentase 26,7%, sebageian kecil mayarakat yang menyatakan ragu-ragu dengan persentase 9,7%, sebageian kecil mayarakat yang menyatakan tidak setuju dengan persentase 10,3% dan sebageian kecil mayarakat yang menyatakan sangat tidak setuju dengan persentase 2,3%.

b. Persepsi Negatif

Persepsi negatif dari masyarakat terhadap penggunaan masker di era new normal pada wilayah Pasar Bina Usaha dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4. Persepsi Negatif Masyarakat Terhadap Penggunaan Masker di Era New Normal

No Pernya- taan	Alternatif Jawaban										Jlh	%
	STS		TS		R		S		SS			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
26	3	10,0	7	23,3	11	36,7	6	20	3	10,0	30	100
27	3	10,0	3	10,0	4	13,3	15	50,0	5	16,7	30	100
28	4	13,3	7	23,3	5	16,7	11	36,7	3	10,0	30	100
29	1	3,3	2	6,7	3	10,0	20	66,7	4	13,3	30	100
30	2	6,7	2	6,7	2	6,7	17	56,7	7	23,3	30	100
31	3	10,0	14	46,7	2	6,7	8	26,7	3	10,0	30	100
32	2	6,7	4	13,3	2	6,7	16	53,3	6	20	30	100
33	-	-	2	6,7	3	10,0	21	70,0	4	13,3	30	100
34	2	6,7	2	6,7	11	36,7	15	50,0	-	-	30	100
35	3	10,0	14	46,7	3	10,0	8	26,7	2	6,7	30	100
Jumlah	23	76,7	57	190,1	46	153,5	137	456,8	37	123,3	300	100
Rata-rata %	7,7%		19%		15,4%		45,7%		12,3%			

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2021

Berdasarkan dari tabel tersebut di atas, maka dapat dijelaskan bahwa pernyataan (P-26) tentang penggunaan masker dapat menghambat aktifitas sehari-hari, sebagian besar responden menyatakan ragu-ragu yaitu sebanyak 11 responden (36,7%), yang menyatakan setuju ada 6 responden (20,0%), yang menyatakan tidak setuju ada 7 responden (23,3%), dan yang menyatakan sangat tidak setuju ada 3 responden (10,0%).

Pernyataan (P-27) tentang dalam melakukan aktivitas sehari-hari di era new normal, sudah tidak perlu lagi memakai masker, mayoritas responden menyatakan setuju yaitu sebanyak 15 responden (50,0%), yang menyatakan sangat setuju ada 5 responden (16,7%), dan yang menyatakan ragu-ragu ada 4 responden (13,3%), yang menyatakan tidak setuju ada 3 responden (10,0%), dan yang menyatakan sangat tidak setuju ada 3 responden (10,0%).

Pernyataan (P-28) tentang masker digunakan pada semua tempat, sebagian besar responden menyatakan setuju yaitu sebanyak 11 responden (36,7%), yang menyatakan sangat setuju ada 3 responden (10,0%), yang menyatakan ragu-ragu ada 5 responden (16,7%), yang menyatakan tidak setuju ada 7 responden (23,3%), dan yang menyatakan sangat tidak setuju ada 4 responden (13,3%).

Pernyataan (P-29) tentang memakai masker sudah menjadi *fashion style* untuk saya, mayoritas responden menyatakan setuju yaitu sebanyak 20 responden (66,7%), yang menyatakan sangat setuju ada 4 responden (13,3%), yang menyatakan ragu-ragu ada 3 responden (10,0%), yang menyatakan tidak setuju ada 2 responden (6,7%), dan yang menyatakan sangat tidak setuju ada 1 responden (3,3%).

Pernyataan (P-30) tentang menggunakan masker di setiap kegiatan membuat saya tidak nyaman, mayoritas responden menyatakan setuju yaitu sebanyak 17 responden (56,7%), yang menyatakan sangat setuju ada 7 responden (23,3%), yang menyatakan ragu-ragu ada 2 responden (6,7%), yang menyatakan tidak setuju ada 2 responden (6,7%), dan yang menyatakan sangat tidak setuju ada 2 responden (6,7%).

Pernyataan (P-31) tentang dalam satu minggu, 3 kali saya mengganti masker, mayoritas responden menyatakan tidak setuju yaitu sebanyak 14 responden (46,7%), yang menyatakan sangat tidak setuju ada 3 responden (10,0%), yang menyatakan ragu-ragu ada 2 responden (6,7%), yang menyatakan setuju ada 8 responden (26,7%), dan yang menyatakan sangat setuju ada 3 responden (10,0%).

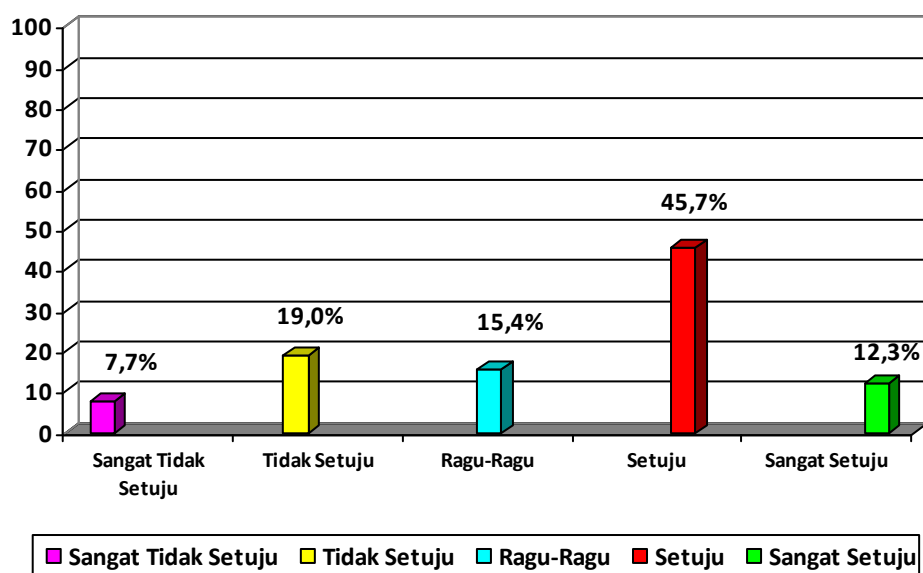
Pernyataan (P-32) tentang saya menggunakan masker yang terbuat dari kain karena praktis, simpel dan banyak modelnya, mayoritas responden menyatakan setuju yaitu sebanyak 16 responden (53,3%) dan yang menyatakan sangat setuju ada 6 responden (20,0%), yang menyatakan ragu-ragu ada 2 responden (6,7%), yang menyatakan tidak setuju ada 4 responden (13,3%), dan yang menyatakan sangat tidak setuju ada 2 responden (6,7%).

Pernyataan (P-33) tentang menurut saya, masker dapat merepotkan saya dalam berkegiatan, mayoritas responden menyatakan setuju yaitu sebanyak 21 responden (70,0%) dan yang menyatakan sangat setuju ada 4 responden (13,3%), yang menyatakan ragu-ragu ada 3 responden (10,0%), yang menyatakan tidak setuju ada 2 responden (6,7%), sedangkan yang menyatakan sangat tidak setuju tidak ada.

Pernyataan (P-34) tentang tidak perlu memakai masker karena tubuh kita sudah memiliki daya tahan tubuh alami, mayoritas responden menyatakan setuju yaitu sebanyak 15 responden (50,0%), yang menyatakan ragu-ragu ada 11 responden (36,7%), yang menyatakan tidak setuju ada 2 responden (6,7%), dan yang menyatakan sangat tidak setuju ada 2 responden (6,7%), sedangkan sangat setuju tidak ada.

Pernyataan (P-35) tentang masker yang saya gunakan tidak memenuhi syarat kesehatan, sebagian besar responden menyatakan tidak setuju yaitu sebanyak 14 responden (46,7%), yang menyatakan ragu-ragu ada 3 responden (10,0%), yang menyatakan setuju ada 8 responden (26,7%), yang menyatakan sangat setuju ada 2 responden (6,7%), dan yang menyatakan sangat tidak setuju ada 3 responden (10,0%).

Adapun hasil rata-rata persentase dari tabel 4.4 di atas, dapat digambarkan dalam bentuk grafik berikut ini:



Gambar 4.2: Rata-Rata Persentase Persepsi Negatif Masyarakat Terhadap Penggunaan Masker di Era New Normal

Berdasarkan keterangan dari tabel dan gambar di atas menunjukkan bahwa persepsi negatif masyarakat terhadap penggunaan masker di era new normal adalah hampir setengah masyarakat berpersepsi negatif terhadap penggunaan masker di era new normal, hal ini dapat dilihat pada hasil rata-rata persentase jawaban responden yang menyatakan setuju sebanyak 45,7%, sebagian kecil masyarakat yang menyatakan sangat setuju dengan persentase 12,3%, sebagian kecil masyarakat yang menyatakan ragu-ragu dengan persentase 15,4%, sebagian kecil masyarakat yang menyatakan tidak setuju dengan persentase 19%, dan sebagian kecil masyarakat yang menyatakan sangat tidak setuju dengan persentase 7,7%.

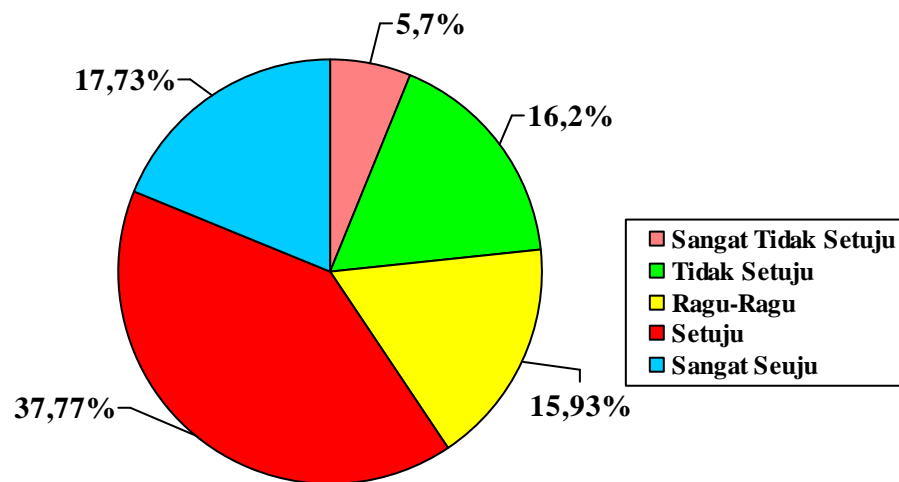
Hasil dari jawaban keseluruhan kuesioner dari pemahaman masyarakat terhadap Covid-19 dan persepsi masyarakat terhadap penggunaan masker di era new normal dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5: Rekapitulasi Persentase Persepsi Masyarakat

No	Variabel	STS	TS	R	S	SS
		%	%	%	%	%
1.	Pemahaman Masyarakat	7,1	19,3	22,7	36,7%	14,2
2.	Persepsi Positif	2,3	10,3	9,7	30,9%	26,7
3.	Persepsi Negatif	7,7	19	15,4	45,7%	12,3
Jumlah		17,1	48,6	47,8	113,3	53,2
Rata-rata		5,7	16,2	15,93	37,77	17,73

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2021

Adapun hasil rata-rata persentase dari tabel 4.4 di atas, dapat digambarkan dalam bentuk grafik berikut ini:



Gambar 4.4: Rekapitulasi Rata-Rata Persentase Persepsi Masyarakat

Berdasarkan hasil tabel dan grafik tersebut di atas menunjukkan bahwa persentase hampir setengah masyarakat yang menjawab setuju untuk kuesioner pernyataan dengan persentase sebesar 37,77%, sebagian kecil masyarakat yang menyatakan sangat setuju dengan persentase 17,73%, sebagian kecil masyarakat yang menyatakan ragu-ragu dengan persentase 15,93%, sebagian kecil masyarakat yang menyatakan tidak setuju dengan persentase 16,2% dan sebagian kecil masyarakat yang menyatakan sangat tidak setuju dengan persentase 5,7%. Berdasarkan dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hampir setengah masyarakat setuju tentang penggunaan masker di era new normal dengan persentase sebesar 37,77%

BAB V

PEMBAHASAN PENELITIAN

5.1 Pemahaman Masyarakat Terhadap Covid-19 di Pasar Bina Usaha

Saat kasus terkonfirmasi positif pertama kali diumumkan di Indonesia, banyak sekali argumen, pandangan, reaksi dan persepsi dari seluruh lapisan masyarakat, banyak orang mulai khawatir, banyak orang ketakutan, bahkan kepanikan terjadi di mana-mana, satu per satu orang mulai ketakutan. berpikir bahwa ini akan menjadi masalah besar bagi mereka dan benar saja ketika kasus terkonfirmasi positif Covid-19 meningkat, terjadi kerusuhan di mana-mana, terjadi penjarahan sembako, banyak karyawan dipecat yang membuat pengangguran ada di mana-mana, dan orang-orang takut berobat ke rumah sakit, karena takut tertular Covid-19. Tahun 2020 adalah tahun dimana masyarakat tidak hanya bagi Indonesia tetapi di seluruh dunia memiliki dampak yang sangat besar sehingga membuat banyak orang kelaparan, bingung bahkan memberontak.

Pemahaman masyarakat terhadap Covid-19 merupakan hal yang sangat penting agar tidak menimbulkan peningkatan jumlah kasus penyakit Covid-19. Pemahaman masyarakat terhadap Covid-19 dapat diartikan sebagai hasil pengetahuan dari masyarakat mengenai penyakit, memahami penyakit, cara pencegahan, pengobatan dan komplikasinya (Mona, 2020). Salah satu upaya yang harus dilakukan adalah memberikan edukasi untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai upaya preventif terhadap pandemi Covid-19 yaitu dengan cara memakai masker (Hakim, 2021)

Menurut asumsi peneliti pemahaman yang baik tidak menjamin penerapan penggunaan masker, karena dari hasil penelitian yang di dapatkan realita bahwa banyak yang memiliki pemahaman yang baik tentang Covid 19 tapi lalai dalam penerapan protokol kesehatan khususnya penggunaan masker. Penatalaksanaan yang harus diterapkan yaitu menggunakan masker, tidak melakukan kontak fisik, menjaga jarak minimal 2 meter, rajin cuci tangan menggunakan sabun di air mengalir, membawa antiseptik, menggunakan alat makan sendiri, dan tindakan lainnya serta salah satunya adalah dengan mensosialisasikan gerakan *social distancing*, tindakan tersebut harus dilakukan secara optimal dengan kesadaran masyarakat sebagai salah satu bentuk dukungan kebijakan pemerintah untuk bersama memutus mata rantai penularan COVID- 19.

Berdasarkan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat terhadap Covid-19 adalah hampir setengah masyarakat memahami tentang pemahaman masyarakat terhadap Covid-19, hal ini dapat dilihat pada hasil rata-rata persentase jawaban responden yang menyatakan setuju sebanyak 36,7%, responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 14,2%, responden yang menyatakan ragu-ragu sebanyak 22,7%, responden yang menyatakan tidak setuju sebanyak 19,3%, dan responden yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 7,1%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mamuja, dkk (2021), mengenai pengetahuan masyarakat terhadap Covid-19 menunjukkan sebanyak 69 (98.5%) responden menyatakan pengetahuan sudah baik dan 1 (1.5%) responden dengan pengetahuan yang kurang, berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa sebagian besar responden menyatakan memiliki

pengetahuan baik. Berdasarkan juga penelitian Ike Purnamasari, Raharyani (2020) tentang tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat kabupaten Wonosobo Tentang Covid-19, menurut penelitian ini juga bahwa pengetahuan masyarakat Kabupaten Wonosobo ketahui tentang Covid-19 berada pada katagori tinggi dan tentang perilaku pencegahan dan penularan Covid-19 kategori baik sehingga mampu menekankan terjadinya penambahan kasus yang lebih serius.

Masyarakat mulai paham tentang apa itu Covid-19, bagaimana penyebaran Covid-19, dan bagaimana cara mencegahnya, terbukti dengan masyarakat yang mulai rajin cuci tangan setelah melaukan aktivitas yang berat maupun aktivitas yang ringan, dan juga masyarakat juga sudah mulai terbiasa menggunakan masker karena masyarakat tahu virus Covid-19 tidak menyebar melalui udara. Namun, penggunaan masker dapat meminimalisir penularan virus Covid-19 sebab, virus Covid-19 dapat menyebar melalui droplet dan dapat masuk ke dalam tubuh melalui selaput lender seperti mata, mulut, dan hidung. Dan juga masyarakat akhir-akhir ini sudah rajin terhadap menjaga lingkungan sekitar rumah tinggalnya termasuk pada masjid-masjid yang dijadikan tempat ibadah masyarakat. Hal ini demi mencegah virus Covid-19 menyebar dan ini merupakan sebuah usaha masyarakat. Masyarakat juga mulai menerapkan hidup sehat dengan berolahraga setiap hari dan membersihkan sampah sampah yang berserakan karena mereka tahu sampah merupakan tempat yang disenangi oleh virus dan bakteri yang berbahaya.

Salah satu yang dilakukan untuk pencegahan, yaitu mengikuti segala sesuatu yang dianjurkan oleh pemerintah tanpa mengurangi dari pemerintah itu sendiri. Selain menjaga kesehatan, penting juga bagi kita untuk menjaga

kesehatan jantung agar tidak terlalu khawatir dengan tindakan yang kita lakukan saat ini, karena sangat membantu kita untuk meminimalisir jumlah pasien Covid-19. Penyebaran wabah Covid-19 masih sangat besar dapat dilihat dari banyaknya orang yang belum mematuhi sepenuhnya protokol kesehatan dengan kurangnya kesadaran menjaga jarak aman saat berada diluar.

Pemerintah menekankan selain menjaga jarak, masyarakat juga harus mengembangkan kebiasaan memakai masker dengan benar saat keluar rumah, dan mengingatkan masyarakat yang belum mengikuti prosedur kebersihan untuk rutin mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir.

5.2 Persepsi Masyarakat Terhadap Penggunaan Masker di Era New Normal di Pasar Bina Usaha

Persepsi merupakan pandangan seseorang terhadap sesuatu atau sebuah proses saat individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensorik mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka. Menyampaikan persepsi harus berkaitan dengan menimbulkan objek stimulus yang mengenai alat indera yang merupakan alat untuk menerima stimulus. Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi.

Adapun persepsi masyarakat di Pasar Bina Usaha tentang penggunaan masker di era new normal. Persepsi, lingkungan sangat mempengaruhi terjadi persepsi itu sendiri, karena lingkunganlah yang menyediakan pengalaman tentang objek atau benda, suatu peristiwa yang sedang atau telah terjadi, dan informasi-informasi yang secara tidak sadar terekam oleh alat indera manusia.

Masker dapat digunakan baik untuk melindungi orang yang sehat dan juga untuk orang yang terinfeksi untuk mencegah penularan lebih lanjut. Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dapat diberikan tindakan nyata berupa sanksi, pendidikan, kampanye, dan penyuluhan. Dengan ke empat tindakan tersebut akan tercipta kesadaran hukum dan kepatuhan hukum yang membuat penggunaan masker selama pandemic Covid-19 bisa berjalan efektif (Isnawan, 2021)

Corona Virus Disease bermula di Wuhan Cina. Dimana kontak fisik merupakan faktor utama dalam penyebarannya. Ketika seseorang positif Covid-19 akan muncul gejala seperti suhu tubuh naik, demam, mati rasa, batuk, nyeri di tenggorokan, kepala pusing, susah bernafas jika virus corona sudah sampai paru-paru. Petugas kesehatan merupakan garda terdepan dalam memutus mata rantai penularan Covid 19 karena berada di setiap kecamatan dan memiliki konsep wilayah sehingga penggunaan APD menjadi satu prosedur utama di dalam proses pelayanan kesehatan (Hakim, 2021).

Mengikuti segala sesuatu yang dianjurkan oleh pemerintah tanpa mengurangi dari pemerintah itu sendiri. Selain menjaga kesehatan, penting juga bagi kita untuk menjaga kesehatan jantung agar tidak terlalu khawatir dengan tindakan yang kita lakukan saat ini, karena sangat membantu kita untuk meminimalisir jumlah pasien Covid-19. Penyebaran wabah Covid-19 masih sangat besar dapat dilihat dari banyaknya orang yang belum mematuhi sepenuhnya protokol kesehatan dengan kurangnya kesadaran menjaga jarak aman saat berada diluar. Pemerintah menekankan selain menjaga jarak, masyarakat juga harus mengembangkan kebiasaan memakai masker dengan benar

saat keluar rumah, dan mengingatkan masyarakat yang belum mengikuti prosedur kebersihan untuk rutin mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir.

Penelitian ini digunakan satu teori yaitu teori pilihan rasional dari James Coleman. Teori pilihan rasional memusatkan perhatiannya pada aktor, dimana aktor dipandang sebagai manusia yang mempunyai tujuan atau yang mempunyai maksud, artinya aktor mempunyai tujuan dan tindakan tertentu pada upaya untuk mencapai tujuannya itu. Aktor pun dipandang mempunyai pilihan (atau nilai, keperluan). Teori pilihan rasional tidak menghiraukan apa yang menjadi pilihan atau apa yang menjadi sumber pilihan aktor. Yang penting adalah kenyataan bahwa tindakan dilakukan untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan tingkatan pilihan aktor.

Dalam hal ini yang menggunakan masker yang dilakukan oleh aktor yaitu pengguna, dimana mereka melakukan hal tersebut dengan kepentingan tertentu, yang paling utama yaitu untuk kepentingan pribadi supaya keinginan atau keperluan dapat dilakukan pada satu tujuan dan ditentukan oleh pilihan, dalam hal ini penggunaan masker di era new normal untuk tetap menjaga kesehatan dan dapat mencegah terinfeksi virus Covid-19.

1) Persepsi Positif

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap penggunaan masker di era new normal adalah hampir setengah masyarakat berpersepsi positif terhadap penggunaan masker di era new normal, hal ini dapat dilihat pada hasil rata-rata persentase jawaban responden yang menyatakan setuju sebanyak 30,9%, responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 26,7%, responden yang menyatakan ragu-ragu sebanyak 9,7%, responden

yang menyatakan tidak setuju sebanyak 10,3%, dan responden yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 2,3%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian lainnya, dimana dari 1.102 responden di Indonesia, mayoritas responden memiliki sikap yang positif (53%) dan perilaku yang baik (93%) terkait penerapan *social distancing* (Yanti et al., 2020). Selain itu, penelitian lain yang dilaksanakan di Provinsi DKI Jakarta juga memberikan hasil yang sejalan dengan penelitian ini yaitu 70,7% responden memiliki sikap yang baik, dan 70,3% responden memiliki keterampilan yang baik dalam pencegahan Covid-19 (Utami et al., 2020).

Penggunaan masker sangatlah penting dalam rangka melawan pandemi Covid-19. Masker memiliki kemampuan untuk melindungi pemakainya dari adanya partikel infeksius, ataupun berguna sebagai *source control* yaitu membatasi penyebaran droplet yang dikeluarkan oleh pemakainya ke udara (Howard et al., 2020). Dengan adanya kesadaran tinggi dalam penggunaan masker oleh semua orang, maka secara tidak langsung semua orang akan terlindungi dari virus SARS CoV-2. Namun perlu diketahui, masker dengan bahan dasar berbeda akan memberikan efektivitas perlindungan yang berbeda. Secara umum, masker kain yang sering digunakan oleh masyarakat memiliki tingkat filtrasi antara 49% hingga 86% untuk partikel dengan ukuran 0,02 μm yang dihembuskan, sedangkan masker medis memiliki tingkat filtrasi sebesar 89% untuk partikel yang sama (Davies et al., 2013). Sehingga, masyarakat sehendaknya dapat memilih masker sesuai dengan kondisi lingkungan orang tersebut guna melindungi diri ataupun mengontrol dirinya sendiri dari droplet penyebab kasus COVID-19.

2) Persepsi Negatif

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi negatif masyarakat terhadap penggunaan masker di era new normal adalah hampir setengah masyarakat berpersepsi negatif terhadap penggunaan masker di era new normal, hal ini dapat dilihat pada hasil rata-rata persentase jawaban responden yang menyatakan setuju sebanyak 45,7%, responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 12,3%, responden yang menyatakan ragu-ragu sebanyak 15,4%, responden yang menyatakan tidak setuju sebanyak 19%, dan responden yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 7,7%.

Mispersepsi terhadap istilah *new normal* yang digunakan untuk menjelaskan masa penyesuaian baru, hidup berdampingan dengan COVID-19 dengan beberapa prasyarat, seperti penggunaan data dan ilmu pengetahuan sebagai dasar pengambilan keputusan, dilakukan secara bertahap, penerapan protokol kesehatan yang ketat, serta melakukan *review* pelaksanaannya. Maka dari itu, masyarakat sehendaknya tidak semata-mata mengabaikan berbagai protokol kesehatan hanya karena penggunaan istilah *new normal* tersebut.

Masyarakat di Pasar Bina Usaha Kabupaten Aceh Barat mempunyai kesadaran yang rendah dalam memakai masker, alasan mereka enggan menggunakan masker, mengatakan selama ini dirinya memang tidak bisa keluar rumah menggunakan masker dan masih belum sadar akan pentingnya menjaga diri. Sebagian masyarakat belum terbiasa menggunakan masker dan juga sering lupa untuk mengenakan masker.

Perilaku masyarakat khususnya masyarakat di Pasar Bina Usaha sangatlah penting guna membantu masyarakat itu sendiri dalam mengenali serta mengatasi

permasalahan COVID-19 yang menjadi pandemi di masa kini. Perilaku tersebut haruslah didasarkan atas kesadaran masyarakat, dikarenakan banyak masyarakat yang sebenarnya telah mengetahui berbagai pengetahuan terkait protokol kesehatan ataupun pandemi COVID-19 namun tidak dapat melaksanakannya secara baik di dalam kehidupannya sehari-hari.

Hasil penelitian menunjukkan ada 21 responden (70,0%) yang menyatakan bahwa masker dapat merepotkan dalam beraktivitas, dan ada 15 responden (50,0%) yang menyatakan tidak perlu memakai masker karena tubuh kita sudah memiliki daya tahan tubuh alami. Rendahnya penggunaan masker ini disebabkan oleh masyarakat menganggap bahwa lingkungannya sangat aman. Aktivitas yang mereka lakukan pun hanya sebatas di lingkungan sekitar mereka. Anggapan tersebut belum tentu benar karena masyarakat masih bergantung pada suplai sayur dari pasar besar. Bisa saja pedagang tersebut membawa virus ke pedesaan. Beberapa warga juga masih berbelanja di pusat kota kecamatan yang ramai. Tentunya kesadaran bahwa penggunaan masker berlaku untuk seluruh warga harus ditingkatkan. Alasan lainnya berkaitan dengan kebiasaan tanpa penggunaan masker. Warga tidak terbiasa memakai masker sehingga masker membuat tidak nyaman dan mengganggu keseharian masyarakat.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian tentang persepsi masyarakat terhadap penggunaan masker pada era new normal di Pasar Bina Usaha Aceh Barat, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pemahaman masyarakat terhadap Covid-19 di Pasar Bina Usaha Aceh Barat adalah hampir setengah masyarakat memahami tentang pemahaman masyarakat terhadap Covid-19, hal ini dapat dilihat bahwa ada 36,7% masyarakat yang menyatakan setuju untuk seluruh hasil pernyataan tentang pemahaman masyarakat terhadap Covid-19
2. Persepsi masyarakat terhadap penggunaan masker di era new normal pada Pasar Bina Usaha Aceh Barat terdiri dari dua persepsi, yaitu persepsi positif dan negatif. Ada 30,9% responden yang berpersepsi positif tentang penggunaan masker, namun ada 45,7% responden yang berpersepsi negatif tentang penggunaan masker. Hasil ini menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman akan Covid-19, rendahnya partisipasi masyarakat untuk ikut serta dalam upaya pencegahan Covid-19, dan tidak adanya aturan yang mengikat.

Berdasarkan dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hampir setengah masyarakat setuju tentang penggunaan masker di era new normal dengan persentase sebesar 37,77%

6.2 Saran

1. Pemerintah Kabupaten Aceh Barat

Agar ada sinergitas antar seluruh elemen masyarakat dan pemerintah untuk bekerja sama meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mematuhi protokol kesehatan. Pemerintah desa juga harus membuat satgas COVID-19 desa sebagai *leading sector* penanggulangan COVID-19 di masing-masing desa. Pengelola Pasar Bina Usaha sebagai salah satu organisasi harus aktif sebagai jembatan informasi yang terpercaya untuk masyarakat. Selain itu, aturan pemerintah daerah juga harus dibuat dengan bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat. Jika sinergitas seluruh elemen masyarakat di desa baik, pencegahan wabah COVID-19 akan maksimal.

2. Masyarakat

Diharapkan kepada masyarakat agar selalu patuhi himbauan yang diinformasikan oleh pemerintah, ini sangat berguna untuk mengatasi penyebaran Virus Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakara, H. E. (2020). *Persepsi Masyarakat Tentang Penggunaan Masker Dan Cuci Tangan Selama Pandemi Covid-19 Di Pasar Sukaramai Medan. Universitas Politeknik Kesehatan Medan*, 173-176.
- Davies et al. (2013). Testing the efficacy of homemade masks: would they protect in an influenza pandemic? *Disaster Medicine and Public Health Preparedness*, 7(4), 413–418. <https://doi.org/10.1017/dmp.2013.43>
- Enggarwati, R. E. (2021). *Komunikasi New Normal Dalam Pembelajaran Selama Pandemi Covid-19 di Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Hakim, L. (2021). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Tenaga Kesehatan Menggunakan Alat Pelindung Diri (Apd) Di Era Pendemik Covid 19 Pada Puskesmas Makkasau Makassar Tahun 2021*. 2(1).
- Hendrawan, A. M. (2017). Perancangan Masker Sebagai Alat Pelindung Diri Bagi Pengendara Sepeda Motor Wanita. *Universitas Telkom*, 208-219.
- Hendrawan, A. M. (2017). Perancangan Masker Sebagai Alat Pelindung Diri Bagi Pengendara Sepeda Motor Wanita. *Jurnal ATRAT Volume 5 Nomor 3*, 208-219.
- Howard et al. (2020). Face Masks Against COVID19: An Evidence Review. *Preprints*, 30 (20), 1–8. <https://doi.org/10.20944/preprints202004.0203.v1>
- Isnawan, F. (2021). *Untuk Memakai Masker Selama Pandemi Covid-19 Info Artikel Jurnal Bedah Hukum*. 5(1), 32–44.
- Joko Tri Atmojo, S. I. (2020). penggunaan Masker Dalam Pencegahan dan Penanganan Covid-19: Rasionalitas, Efektivitas, dan Isu Terkini. *universitas Sebelas Maret*, 84-95.
- Mamuaja, dkk (2021), Persepsi Masyarakat Mengenai Dampak Yangditimbulkan Akibat Pandemi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Talawaan. *Epidemia: Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Vol.02, No.03 : Agustus 2021, Hal 9-15. Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Manado
- Mediantara, J. A. (2020). Covid-19 dan Perubahan Komunikasi Sosial. *Universitas Surakarta*, 94-102.
- Mona, N. (2020). Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisasi Efek Contagious (Kasus Penyebaran Virus Corona Di Indonesia). *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*. Vol. 2 No.2. Universitas Indonesia : Program Studi Periklanan Kreatif Program Pendidikan Vokasi

- Muthiah, N. N. (2020). *Tingkat Pengetahuan dan Upaya Masyarakat Tentang Pencegahan Penularan Covid-19 di Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar*. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Nurchayyo, A. R. (2020). Penerapan New Normal (Kenormalan Baru) Dalam Penanganan Covid-19 Sebagai Pandemi Dalam Hukum Positif.
- Pratama, N.A. (2020). *Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Memaknai Social Distancing*. 2 (1), 1–10.
- Pratiwi, Z. S. (1013). Hubungan Prilaku Penggunaan Masker Dengan Gangguan Fungsi Paru Pada Pekerja Mebel di Kelurahan Harapan Jaya, Bandar Lampung. *Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES)*, 284-289.
- Putri, S. I. (2020). Studi Literatur:Efektivitas Penggunaan Masker Kain Dalam Pencegahan Transmisi Covid-19. *Universitas Tribhuwana Tunggaladewi* , 09-17.
- Rijani, M. (2020). Dampak Virus Corona Terhadap ekonomi Driver Online Di Indonesia. *Universitas Islam Negeri Antasari*, 1-9.
- Rizki Nor Azimah, I. N. (2020). Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Sosial Ekonomi Pedagang Di Pasar Klaten Dan Wonogiri. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 59-68.
- Saputra, F. F. (2014). *Optimalisasi Pengelolaan Kawasan Wisata Banten Lama Sebagai Wisata Religi*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sarwono, J. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiarto, A. R. (2020). "New Normal" Sebagai Momentum Kebangkitan Ekowisata: Sebuah Kajian Awal Tentang Daya Dukung Lingkungan Pascapandemi Covid-19. *Jurnal Parawisata Agama Dan Budaya*, 75-81.
- Utami et al., (2020). *Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Masyarakat dalam Pencegahan COVID-19 di DKI Jakarta*. *Jurnal Kesehatan Holistic*, 4(2), 68–77. <https://doi.org/10.33377/jkh.v4i2.85>
- Widanarti Setyaningsih, S. K. (2020). *Gambaran Persepsi, Sikap, Sertodetabeka perilaku Lansia dan Pralansia Tentang Pencegahan Penularan Covid-19 Di Wilayah Jab*. Jakarta: Universitas Binawan.
- Wirawan, P. D. (2012). *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- Serambi News.2021. *Data Akumulatif Covid-19 Aceh*. Data Akumulatif Covid-19 Aceh, Kasus Positif Capai 13.581 Orang - Serambi Indonesia (tribunnews.com). Diakses 03 Frebruari 2021. Pukul 12.42 WIB.

Warga Aceh Barat positif COVID-19 bertambah 7 orang - ANTARA News
Diakses pada tanggal 03 Februari 2021 Pukul 13.05 WIB.

Yanti et al., (2020). Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Covid-19 Dan Perilaku Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Keperawatan Jiwa* Volume 8 No 3, Agustus 2020, Hal 485 – 490. FIKKes Universitas Muhammadiyah Semarang bekerjasama dengan PPNI Jawa Tengah

Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Aceh Barat. 2017. Kabupaten Aceh Barat dalam Angka. BPS Kabupaten Aceh Barat.

Lampiran 1

KUISIONER PENELITIAN

PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PENGGUNAAN MASKER PADA ERA NEW NORMAL DI PASAR BINA USAHA ACEH BARAT

A. Isilah data responden berikut berdasarkan kriteria yang Bapak/Ibu/ miliki:

B. Identitas Responden

1. No Identitas :
2. Jenis Kelamin : tahun
3. Usia : Laki-laki Perempuan
4. Tingkat Pendidikan : SD SMP SMA
 Sarjana Magister Doktoral
5. Pekerjaan : Petani Nelayan PNS
 TNI/Polri Pedagang Lainnya

C. Petunjuk pengisian

Berdasarkan atas pengalaman Ibu/Bapak, pilihlah salah satu jawaban dibawah yang isi pada kolom dengan cara () yang dianggap tepat dan paling merefleksikan persepsi Ibu/Bapak pada setiap pertanyaan terkait Instrument Persepsi Masyarakat Terhadap Penggunaan Masker Pada Era New Normal di Pasar Bina Usaha Kabupaten Aceh Barat disusun dengan menggunakan daftar pertanyaan.

Keterangan:

- STS : Sangat Tidak setuju
TS : Tidak setuju
R : Ragu-ragul
S : Setuju
SS : Sangat Setuju

D. Pertanyaan/Pernyataan

No	Pertanyaan	Jawaban				
		STS	TS	R	S	SS
Pemahaman Masyarakat Terhadap Covid-19						
1.	Covid-19 adalah salah satu jenis penyakit baru di dunia yang menular dari satu orang ke orang lain.					
2.	Covid-19 adalah penyakit yang baru muncul tahun 2020					
3.	Di Indonesia, Covid-19 dilaporkan pertama kali bulan Januari 2020					
4.	Penyakit Covid-19 disebabkan oleh bakteri					
5.	Covid-19 tidak dapat bertahan selama 4 jam pada tembaga					
6.	Covid-19 dapat bertahan selama 72 jam pada permukaan plastik dan besi.					
7.	Covid-19 memiliki masa inkubasi selama 1 sampai 14 hari					
8.	Covid-19 menyebar melalui droplet (percikan yang keluar saat bersin/batuk) atau kontak (menyentuh) dengan benda yang terkontaminasi.					
9.	Penularan Covid-19 dapat terjadi melalui kontak langsung dengan orang yang terinfeksi					
10.	Beberapa orang yang terinfeksi Covid-19 tidak menunjukkan gejala apapun dan tetap merasa sehat.					
11.	Gejala Covid-19 yang paling umum dialami oleh penderitanya adalah demam, rasa lelah, dan batuk kering					
12.	Orang lanjut usia (lansia) merupakan kelompok usia yang rentan terinfeksi Covid-19.					
13.	Seseorang yang menderita penyakit tekanan darah tinggi, gangguan jantung dan paru-paru, diabetes dan kanker berisiko lebih besar terinfeksi Covid-19.					
14.	Pasien yang sembuh dari Covid-19 tidak mungkin terinfeksi kembali karena dalam tubuh pasien tersebut sudah terbentuk kekebalan tubuh untuk melawan Covid-19.					
15.	Covid-19 merupakan salah satu virus yang berbahaya?					
Persepsi Masyarakat Terhadap Penggunaan Masker Di Era New Normal						
c. Positif						

16.	Pemerintah menyerukan menggunakan masker untuk mencegah penyebaran Covid-19.					
17.	Penggunaan masker dengan bahan tebal lebih efektifitas menghambat penularan Covid-19.					
18.	Setiap masyarakat wajib menggunakan masker ketika berada di luar rumah.					
19.	Pentingnya mencuci dan mengganti masker yang telah digunakan (sesuai dengan jenis masker yang dipakai).					
20.	Penggunaan masker menjadi kebutuhan masyarakat setiap melakukan aktivitas di luar					
21.	Masker dapat digunakan bagi seluruh kalangan usia pada masa pandemi covid-19 (anak-anak, remaja, dewasa dan lansia).					
22.	Selalu menggunakan masker ketika berada pada tempat keramaian atau tempat umum.					
23.	Satu masker hanya digunakan oleh satu orang					
24.	Menjaga jarak dapat mengurangi resiko terkena covid-19					
25.	Menggunakan masker dapat mengurangi resiko terkena covid-19					
d. Negatif						
26.	Penggunaan masker dapat menghambat aktifitas sehari-hari.					
27.	Dalam melakukan aktivitas sehari-hari di era new normal, sudah tidak perlu lagi memakai masker					
28.	Masker digunakan pada semua tempat					
29.	Memakai masker sudah menjadi <i>fashion style</i> untuk saya					
30.	Menggunakan masker di setiap kegiatan membuat saya tidak nyaman					
31.	Dalam satu minggu, 3 kali saya mengganti masker					
32.	Saya menggunakan masker yang terbuat dari kain karena praktis, simpel dan banyak modelnya					
33.	Menurut saya, masker dapat merepotkan saya dalam berkativitas					
34.	Tidak perlu memakai masker karena tubuh kita sudah memiliki daya tahan tubuh alami					
35.	Masker yang saya gunakan tidak memenuhi syarat kesehatan					

Lampiran 2

FOTO-FOTO PENELITIAN



Foto 1: Pengisian Kuesioner Penelitian oleh Responden



Foto 2: Pengisian Kuesioner Penelitian oleh Responden



Foto 3: Pengisian Kuesioner Penelitian oleh Responden



Foto 4: Pengisian Kuesioner Penelitian oleh Responden



Foto 5: Pengisian Kuesioner Penelitian oleh Responden



Foto 6: Pengisian Kuesioner Penelitian oleh Responden



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
KAMPUS UTU MEULABOH – ACEH BARAT 23615, PO BOX 59
Laman : fisip.utu.ac.id, e-mail : fisip@utu.ac.id

KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS TEUKU UMAR
NOMOR : 397/UN59.5/HK.04/2020
TENTANG
PENETAPAN KOMISI PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
ATAS NAMA JULIANI NIM 1705905020042
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS TEUKU UMAR
REKTOR UNIVERSITAS TEUKU UMAR

- Menimbang :
- a. bahwa untuk kelancaran Mahasiswa dalam penyelesaian skripsi mahasiswa pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar, dipandang perlu ditunjuk pembimbing skripsi;
 - b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Rektor Universitas Teuku Umar;
- Mengingat :
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301)
 2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336)
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500)
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
 5. Peraturan Presiden Nomor 25 Tahun 2014 tentang Pendirian Universitas Teuku Umar (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 65)
 6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 133 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Teuku Umar Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 1664
 7. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 1952)

MEMUTUSKAN


- Menetapkan : KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS TEUKU UMAR TENTANG
PENETAPAN KOMISI PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA ATAS
NAMA JULIANI NIM 1705905020042 PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS TEUKU
UMAR

KESATU...



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
KAMPUS UTU MEULABOH – ACEH BARAT 23615, PO BOX 59
Laman : fisip.utu.ac.id, e-mail : fisip@utu.ac.id

- KESATU : Menunjuk Triyanto, MA sebagai pembimbing skripsi mahasiswa nama Juliani NIM 1705905020042 Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar.
- KEDUA : Dalam menjalankan tugasnya, komisi pembimbing bertanggung jawab kepada Rektor Universitas Teuku Umar melalui Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
- KETIGA : Segala biaya yang ditimbulkan akibat dikeluarkannya keputusan ini dibebankan pada DIPA Universitas Teuku Umar.
- KEEMPAT : Jika dikemudian hari terdapat kesalahan dan/atau kekeliruan, maka dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya.
- KELIMA : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan selesainya pelaksanaan sidang akhir skripsi mahasiswa tersebut.

Ditetapkan di Meulaboh
Pada Tanggal 17 September 2020
An. REKTOR
DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU
POLITIK

Basri
NIP 196307131991021002

Tembusan :

1. Ketua Jurusan
2. Bendahara Pengeluaran UTU
3. Arsip

